

**PENGARUH SEKTOR PARIWISATA TERHADAP PENYERAPAN
TENAGA KERJA DI KABUPATEN/ KOTA PROVINSI BALI TAHUN**

2019-2023

SKRIPSI



Oleh :

Nama : Mansyur Zainuri
Nomor Mahasiswa : 21313083
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA**

2025

Pengaruh Sektor Pariwisata terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten/ kota
Provinsi Bali Tahun 2019-2023

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar
Sarjana jenjang Strata 1 Program Studi Ekonomi Pembangunan, pada Fakultas
Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

Oleh :

Nama : Mansyur Zainuri
Nomor Mahasiswa : 21313083
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

2025

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan FBE UII. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/ sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 16 Januari 2025

Penulis,



Mansyur Zainuri

PENGESAHAN

Pengaruh Sektor Pariwisata terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten/ kota
Provinsi Bali Tahun 2019-2023

Nama : Mansyur Zainuri
Nomor Mahasiswa : 21313083
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Yogyakarta, 16 Januari 2025

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, consisting of a series of connected loops and strokes, is displayed on a light yellow rectangular background.

Dr. Rokhedi Priyo Santoso S.E., MIDEc.

PENGESAHAN UJIAN

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

PENGARUH SEKTOR PARIWISATA TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA DI KABUPATEN/
KOTA PROVINSI BALI TAHUN 2019-2023

Disusun oleh : MANSYUR ZAINURI

Nomor Mahasiswa : 21313083

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Selasa, 11 Februari 2025

Penguji/Pembimbing Skripsi : Dr. Rokhedi Priyo Santoso, SE., MIDEc.

Penguji : Mustika Noor Mifrahi, S.E.I., M.E.K.

Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Prof. Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D.

PERSEMBAHAN

Puji syukur saya panjatkan pada Allah SWT atas rahmat, petunjuk, serta kemudahan yang diberikan, sehingga skripsi ini bisa diselesaikan dengan baik. Terima kasih saya sampaikan pada Ayah juga Ibu atas segala dukungan, kepercayaan, kasih sayang, serta doa yang tiada henti. Kepada kakak saya, terima kasih atas kesabaran, dukungan, serta semangat yang diberikan. Juga pada seluruh keluarga yang selalu mendoakan, kasih sayang, juga dukungan penuh. Saya juga mengucapkan terima kasih pada teman-teman seperjuangan yang selalu mendengarkan keluh kesah dan memberikan dorongan serta semangat tanpa henti, yang sangat membantu dalam menuntaskan skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Assalammu'alaikum warahmatullahi wabarakaatuh

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala karunia rahmat juga hidayahnya sehingga penulis bisa menuntaskan penulisan skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Sektor Pariwisata terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten/ kota Provinsi Bali Tahun 2019-2023”** dengan lancar. Semoga shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Allah SWT, serta pada Rasulullah Muhammad SAW beserta keluarga juga para sahabatnya.

Skripsi ini disusun sebagai syarat mengikuti ujian akhir guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 pada Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia. Penulis sadar pasti ada keterbatasan pada hal kemampuan, wawasan, pengetahuan, serta pengalaman yang dimiliki selama tahap penulisan skripsi ini. Diharapkan, skripsi ini bisa memberi manfaat baik bagi penulis / pihak-pihak terkait lainnya.

Proses penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, arahan, serta motivasi dari berbagai pihak, yang sangat membantu mengatasi berbagai kendala juga tantangan. Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya pada :

1. Segala puji bagi Allah SWT yang sudah memberi rahmat, karunia, hidayah, serta kesehatan pada penulis, sehingga penulis bisa menuntaskan skripsi ini dengan baik.
2. Nabi Muhammad SAW, yang selalu menjadi teladan bagi penulis dan seluruh umat Islam dalam menuntun ke jalan yang benar.
3. Orang tua yang tercinta, ayah dan ibu, serta kakak yang senantiasa memberi kasih sayang, dukungan, dan doa selama proses perkuliahan ini.
4. Kepada Bapak Johan Arifin S.E., M.Si., Ph.D., Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia, serta Bapak Dr. Rokhedi Priyo Santoso S.E., MIDEc., sebagai dosen pembimbing skripsi,

terima kasih atas bimbingan serta bimbingan yang sudah diberikan, yang memungkinkan penulis menuntaskan skripsi ini dengan lancar.

5. Terima kasih pada seluruh dosen di Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia, khususnya para pengajar di program studi Ekonomi Pembangunan, yang telah dengan tulus membagikan ilmu mereka.
6. Terima kasih pada Salsa Nova Ramadhani yang turut memberi bimbingan serta dukungan selama penulis menuntaskan skripsi ini.
7. Ucapan terima kasih disampaikan pada seluruh pihak yang sudah berkontribusi pada penuntasan skripsi ini, meskipun tidak bisa disebutkan secara individual.

Semoga seluruh dukungan, arahan, serta kebaikan yang sudah diberikan pada penulis mendapat balasan yang sesuai dari Allah SWT. Penulis juga menyampaikan permohonan maaf atas segala kekeliruan/ kesalahan yang mungkin ada pada penulisan skripsi ini, tanpa disengaja.

Wassalammu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

DAFTAR ISI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	iii
PENGESAHAN	iv
PENGESAHAN UJIAN.....	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	7
2.1 Kajian Pustaka	7
2.2 Landasan Teori.....	13
2.2.1 Teori Tenaga Kerja.....	13
2.2.2 Pariwisata	14
2.2.3 Hotel	15
2.2.4 Wisatawan	16
2.2.5 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)	16
2.2.6 Upah Minimum.....	17
2.3 Hubungan Antara Variabel Dependen dengan Variabel Independen	17
2.3.1 Hubungan Jumlah Hotel dengan Penyerapan Tenaga Kerja.....	17
2.3.2 Hubungan Jumlah Wisatawan dengan Penyerapan Tenaga Kerja.....	18
2.3.3 Hubungan PDRB dengan Penyerapan Tenaga Kerja	18
2.3.4 Hubungan Upah Minimum dengan Penyerapan Tenaga Kerja.....	19
2.4 Kerangka Penelitian.....	20
2.5 Hipotesis Penelitian	20

BAB III METODE PENELITIAN.....	21
3.1 Jenis dan Cara Pengumpulan Data.....	21
3.1.1 Data dan Definisi Operasional	21
3.2 Metode Analisis.....	21
3.2.1 Metode Pendekatan Estimasi Regresi Data Panel	22
3.2.2 Uji Pemilihan Model.....	24
3.3 Pengujian Hipotesis	25
3.3.1 Koefisien Determinasi	25
3.3.2 Uji F	25
3.3.3 Uji t	26
3.3.4 Uji Coefficient	26
BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN	27
4.1 Deskripsi Data Penelitian	27
4.2 Deskripsi Objek Penelitian	27
4.3 Hasil Analisis dan Pembahasan.....	29
4.3.1 Pemilihan Model	29
4.3.2 Estimasi <i>Random Effect Models</i>	32
4.3.3 Uji Hipotesis.....	32
4.3.4 <i>Cross Section Effect</i>	34
4.3.5 <i>Periode Effect</i>	35
4.3.6 Analisis Ekonomi.....	35
4.4 Kelemahan Penelitian.....	40
BAB V SIMPULAN DAN IMPLIKASI	41
5.1 Simpulan.....	41
5.2 Implikasi dan Saran.....	43
DAFTAR PUSTAKA	44

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Sekarang	10
Tabel 4.1 Statistik Deskriptif Variabel.....	27
Tabel 4.2 Hasil Uji Chow	30
Tabel 4.3 Hasil Uji Hausman	31
Tabel 4.4 Hasil Uji Lagrange Multiplier	31
Tabel 4.5 Hasil Regresi Random Effect Models	32
Tabel 4.6 Cross Section Effect	34
Tabel 4.7 Periode Effect.....	35

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Hotel di kabupaten/ kota Provinsi Bali	2
Gambar 1.2 Jumlah wisatawan di kabupaten/ kota Provinsi Bali.....	3
Gambar 1.3 PDRB di kabupaten/ kota Provinsi Bali.....	3
Gambar 1.4 Upah minimum di kabupaten/ kota Provinsi Bali	4
Gambar 2.1 Kerangka Penelitian	20

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A Variabel independen dan dependen	48
Lampiran B Hasil Uji	50

ABSTRAK

Industri pariwisata memiliki peran yang sangat krusial dalam mempercepat penyerapan tenaga kerja serta mendukung kemajuan ekonomi regional. Riset ini berguna menganalisa dampak bidang pariwisata pada penyerapan tenaga kerja di kabupaten dan kota di Provinsi Bali selama periode 2019 hingga 2023. Data yang dimanfaatkan ialah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS). Variabel dependen yang diteliti yaitu jumlah tenaga kerja di sektor pariwisata di kabupaten dan kota di Bali pada tahun 2019–2023, sementara variabel independen meliputi jumlah hotel, jumlah wisatawan, PDRB, serta upah minimum di kabupaten juga kota tersebut. Analisa data dengan regresi data panel dengan penerapan metode *Common Effect*, *Fixed Effect*, dan *Random Effect*, serta diuji dengan Uji Chow, Uji Hausman, Uji *Lagrange Multiplier*, serta uji t, uji F, serta uji R². Temuan riset ini memperlihatkan total hotel dan PDRB memiliki pengaruh signifikan pada penyerapan tenaga kerja di sektor pariwisata. Akan tetapi, indikator total pengunjung serta upah minimum tidak memperlihatkan pengaruh yang signifikan pada lapangan pekerjaan di sektor pariwisata di kabupaten juga kota di Provinsi Bali.

Kata Kunci : Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Pariwisata, Jumlah Hotel, Jumlah Wisatawan, PDRB, Upah Minimum.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pulau Bali memiliki kontribusi signifikan terhadap perekonomian Indonesia, khususnya dalam sektor pariwisata karena satu diantara destinasi wisata utama di dunia. Keindahan alam, budaya yang kaya, serta fasilitas pendukung yang memadai menjadikan Bali sebagai tujuan wisata populer yang menarik pengunjung lokal dan mancanegara. Sektor pariwisata Bali berperan penting dalam menyumbangkan Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) daerah, serta menjadi penggerak utama dalam perekonomian Bali. Sebagai industri yang berkembang pesat, pariwisata merupakan kontributor utama bagi pengembangan lapangan kerja, perluasan ekonomi, dan pendapatan masyarakat Bali.

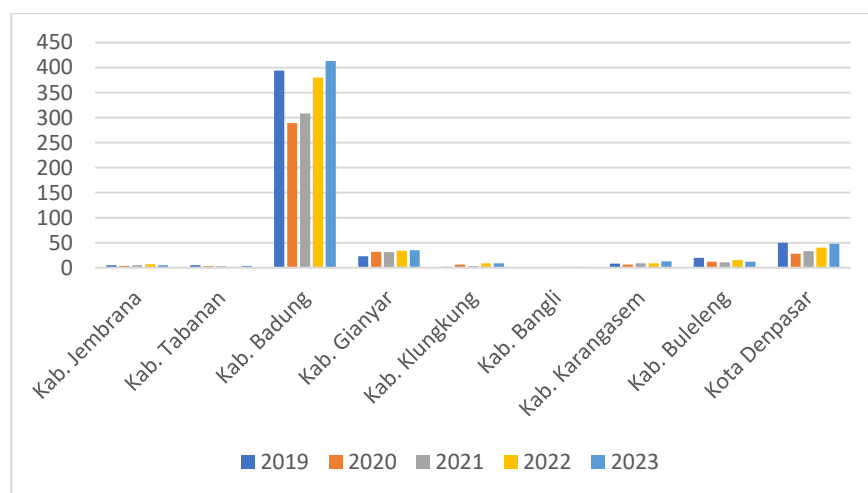
Provinsi Bali, bidang pariwisata memberikan sumbangsih yang signifikan terhadap peluang kerja. Banyak lapangan pekerjaan yang tercipta di subsektor yang terkait dengan pariwisata. termasuk penginapan, tempat makan, transportasi, dan jasa pariwisata. Menurut data, mayoritas tenaga kerja Bali bekerja di bisnis perhotelan, subsektor yang signifikan dari komponen perjalanan dan pariwisata. Badan Pusat Statistik Bali (BPS Bali) 2023, dilaporkan bahwa sektor perhotelan dan restoran di Bali menyerap sekitar 30-40% dari total tenaga kerja yang terlibat dalam sektor pariwisata. Menurut statistik, industri perhotelan merupakan subsektor unggulan dalam hal penyerapan tenaga kerja, beriringan dengan perkembangan jumlah wisatawan dan pendapatan sektor tersebut. Selain itu, sektor jasa lainnya seperti pemandu wisata, sopir, serta pegawai di sektor ritel dan kuliner juga mengalami peningkatan seiring dengan pertumbuhan sektor pariwisata. Penyerapan tenaga kerja ini diyakini dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat Bali dan mengurangi pengangguran.

Sektor pariwisata dapat menciptakan banyak lapangan kerja, tidak semua lapangan pekerjaan yang tercipta memiliki kualitas yang baik dan berkelanjutan. Salah satu masalah utama yang dihadapi adalah ketidaksesuaian antara keterampilan tenaga kerja dengan kebutuhan sektor pariwisata. Banyak tenaga kerja yang terlibat dalam sektor ini tidak memiliki keterampilan yang memadai, sehingga kualitas layanan dan produktivitas tenaga kerja terkadang tidak optimal. Selain itu, fluktuasi jumlah

wisatawan yang datang ke Bali berpengaruh terhadap tingkat permintaan tenaga kerja. Pada periode tertentu, seperti musim liburan, permintaan akan tenaga kerja meningkat pesat, sementara jumlah lapangan kerja berkurang saat masa sepi. Bagi karyawan yang mengandalkan industri pariwisata sebagai sumber pendapatan utama, hal ini menciptakan ketidakpastian.

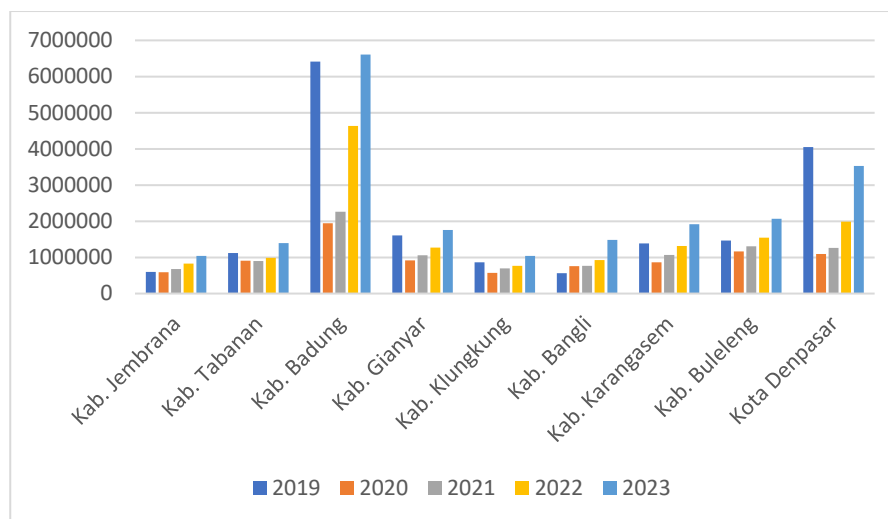
Penelitian ini berfokus pada sejumlah faktor yang saling terkait, dengan upaya untuk meneliti bagaimana industri pariwisata Bali memengaruhi peluang pekerjaan. Jumlah hotel, jumlah wisatawan, PDRB, dan upah minimum di industri pariwisata merupakan variabel yang dipertimbangkan pada riset ini.

Gambar 1.1
Hotel di kabupaten/ kota Provinsi Bali



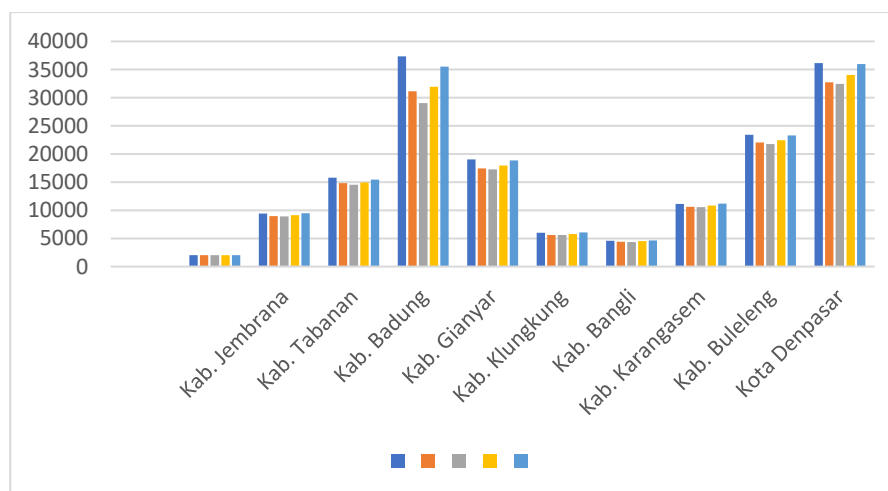
Pada gambar 1.1 dapat dilihat bahwa tingkat hunian hotel yang berada di Provinsi Bali yang paling banyak adalah Kabupaten Badung. Tingkat hunian hotel di Bali menggambarkan seberapa besar permintaan untuk akomodasi yang disebabkan oleh jumlah wisatawan, yang pada gilirannya mempengaruhi jumlah tenaga kerja yang diperlukan untuk mendukung operasional hotel dan fasilitas pariwisata lainnya.

Gambar 1.2
Jumlah wisatawan di kabupaten/ kota Provinsi Bali



Jumlah wisatawan yang datang ke Bali setiap tahunnya juga berbeda dan setiap kabupaten/ kota memiliki jumlah wisatawan yang berbeda. Jika dilihat pada gambar 1.2 kabupaten/ kota di Provinsi Bali yang paling banyak dikunjungi adalah Kabupaten Badung. Jumlah wisatawan yang datang ke Bali memiliki hubungan langsung dengan permintaan terhadap tenaga kerja, karena kebutuhan akan tenaga kerja di berbagai bidang meningkat seiring dengan jumlah pengunjung.

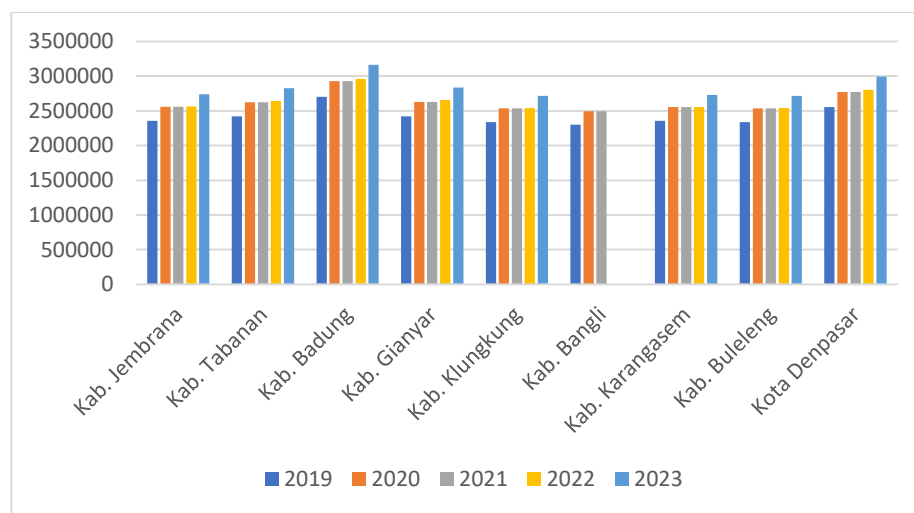
Gambar 1.3
PDRB di kabupaten/ kota Provinsi Bali



Pada gambar 1.3 PDRB yang berada di kabupaten/ kota Provinsi Bali setiap tahunnya berbeda-beda dan setiap kabupaten/ kota memiliki jumlah PDRB yang

berbeda. PDRB sektor pariwisata di Bali menjadi indikator penting dalam mengukur kontribusi sektor ini terhadap perekonomian daerah. Dalam hal ini, PDRB sektor pariwisata dapat mencerminkan seberapa besar sektor ini berperan dalam menciptakan lapangan pekerjaan, serta dampaknya terhadap pendapatan masyarakat.

Gambar 1.4
Upah minimum di kabupaten/ kota Provinsi Bali



Indikator penting lainnya yang mempengaruhi mutu tenaga kerja di industri pariwisata adalah upah minimum. Upah minimum yang diterima karyawan di industri pariwisata akan memengaruhi daya tarik industri tersebut bagi calon karyawan dan mutu tenaga kerja. Gambar 1.4 menunjukkan bahwa Kabupaten Badung memiliki pendapatan minimum terbesar di Provinsi Bali, meskipun upah minimum di seluruh kabupaten dan kota hampir sama.

Pengintegrasian tenaga kerja pada sektor ekonomi menjadi satu diantara faktor kunci yang mendukung tumbuhnya ekonomi negara di dunia serta di Indonesia. Di Indonesia, peningkatan kesempatan kerja masih sulit dilakukan karena luas wilayah dan pesatnya perkembangan penduduk. Salah satu sektor yang berpotensi memperluas prospek lapangan kerja dan lapangan kerja adalah bidang pariwisata. Pariwisata mampu menjadi penyumbang besar kemajuan berbagai budaya, pelestarian lingkungan, kohesi sosial, pelestarian warisan budaya, dan perdamaian internasional selain juga mendorong kemakmuran ekonomi.

Secara langsung maupun tidak langsung, pariwisata dapat memberikan peluang kerja bagi individu yang memiliki keterampilan maupun yang tidak

(Dayananda, 2014). Industri pariwisata di Provinsi Bali harus sepatutnya menyediakan peluang kerja. Hal ini menarik penulis guna meneliti terkait ketenagakerjaan di industri pariwisata dengan judul penelitian “Pengaruh Sektor Pariwisata terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten/ kota Provinsi Bali Tahun 2019-2023”

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh jumlah hotel terhadap penyerapan tenaga kerja di kabupaten/ kota Provinsi Bali Tahun 2019-2023 ?
2. Bagaimana pengaruh jumlah wisatawan terhadap penyerapan tenaga kerja di kabupaten/ kota Provinsi Bali Tahun 2019-2023 ?
3. Bagaimana pengaruh produk domestik regional bruto terhadap penyerapan tenaga kerja di kabupaten/ kota Provinsi Bali Tahun 2019-2023 ?
4. Bagaimana pengaruh upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja di kabupaten/ kota Provinsi Bali Tahun 2019-2023 ?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan :

1. Mengevaluasi pengaruh jumlah hotel yang beroperasi terhadap kapasitas penyerapan tenaga kerja di kabupaten/ kota Provinsi Bali dalam periode 2019-2023.
2. Menganalisis sejauh mana sektor pariwisata berkontribusi terhadap peningkatan penyerapan tenaga kerja di kabupaten/ kota Provinsi Bali selama tahun 2019 hingga 2023.
3. Mengkaji dampak produk domestik regional bruto (PDRB) terhadap tingkat penyerapan tenaga kerja di kabupaten/ kota Provinsi Bali pada rentang waktu 2019-2023.
4. Meneliti hubungan antara kebijakan upah minimum dengan tingkat penyerapan tenaga kerja di kabupaten/ kota Provinsi Bali sepanjang periode 2019-2023.

Manfaat :

1. Ditujukan sebagai sumber informasi untuk riset berikutnya.

2. Meningkatkan mendalaman penulis dan pembaca terkait dampak industri pariwisata pada penyerapan tenaga kerja.
3. Diyakini bisa memberi masukan bagi para pembuat kebijakan dalam mengidentifikasi serta menerapkan kebijakan terkait situasi yang relevan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Kajian tentang “Peranan Pariwisata dalam PDRB dan Dampaknya terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Bali.” Mengetahui bagaimana bidang pariwisata berdampak pada PDRB serta penyerapan tenaga kerja merupakan tujuan dari penelitian ini. Pemerintah harus memberikan perhatian yang cukup besar terhadap sektor pariwisata karena sektor ini sangat penting bagi perekonomian negara. Pendekatan penelitian kuantitatif, menggunakan data pustaka dan data sekunder dari BPS. Program *Eviews* 12 digunakan untuk mengolah data. Seluruh kabupaten di Provinsi Bali menjadi subjek penelitian, yang dilaksanakan pada tahun 2015 hingga 2021. Sektor pariwisata memainkan peran penting dalam menganalisis dampaknya pada PDRB, yang berimplikasi pada menyerap peluang kerja. Indikator terukur yang dijalankan pada sektor ini meliputi jumlah hotel dan restoran di hotel berbintang, jumlah hotel non-bintang, serta jumlah biro perjalanan. Hasil riset memperlihatkan bidang pariwisata memiliki dampak yang signifikan terhadap PDRB, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 (lebih kecil dari 0,05) dan nilai F sebesar 244,8190. Selain itu, $R^2 = 0,985415$ sig. = 0,0000 < 0,05 menunjukkan bahwa PDRB mempengaruhi tenaga kerja (Apriyanti & Hatmoko, 2024).

Judul penelitian adalah "Peranan Sektor Pariwisata dalam Penyerapan Tenaga Kerja dan PAD di Kabupaten Malang Tahun 2008-2013". Riset ini berguna mengukur sejauh mana bidang pariwisata di Kabupaten Malang membuka peluang kerja antara tahun 2008 hingga 2013 serta kontribusinya pada PAD selama periode tersebut. Guna menganalisa data, dengan langkah analisa elastisitas serta proporsi. Temuan riset memperlihatkan hanya 0,65% dari tenaga kerja yang terserap, yang memperlihatkan karakteristik inelastis dalam bidang pariwisata, mengindikasikan adanya keterbatasan dalam sektor ini guna membuka peluang kerja. Di sisi lain, kontribusi bidang pariwisata terhadap PAD Kabupaten Malang selama periode 2008-2013 tercatat sebesar 3,39%, yang dianggap masih kurang signifikan. Selama rentang waktu tersebut, kontribusi tahunan sektor pariwisata terhadap PAD menunjukkan kecenderungan penurunan (Anwar et al., 2014).

Penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2006-2015”. Riset ini berlangsung guna menganalisa dampak sektor pariwisata pada tingkat peluang kerja di Daerah Istimewa Yogyakarta di periode 2006-2015, dengan mengacu pada variabel independen yang meliputi daya tarik wisata, total wisatawan, jumlah hotel, dan PAD. Peluang kerja yang terserap merupakan variabel terikat. Berdasarkan hasil penelitian, semua variabel bebas mempunyai pengaruh yang cukup besar, kecuali variabel wisatawan yang pengaruhnya dapat diabaikan (Pertiwi, 2018).

Judul penelitian ini adalah “Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di 5 Kabupaten/ Kota di Daerah Istimewa Yogyakarta”. Berlandaskan temuan riset analisa data *cross-sectional*, bisa ditarik hasil total hotel, restoran, serta wisatawan memberi dampak positif yang signifikan pada tingkat peluang kerja di lima kabupaten/ kota di Daerah Istimewa Yogyakarta antara tahun 2011 hingga 2016. Namun, variabel jumlah objek wisata dan pendapatan per kapita tidak memperlihatkan dampak yang signifikan. Sebaliknya, hasil dari uji *time series* mengungkapkan penyerapan tenaga kerja di wilayah yang sama pada periode yang sama sangat dipengaruhi oleh total hotel serta restoran, objek wisata, total wisatawan, serta tingkat pendapatan penduduk secara positif serta signifikan (Rahadi, 2018).

Riset dengan judul "Dampak Sektor Pariwisata Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Jawa Timur" berguna menganalisa dampak bidang pariwisata pada peluang pekerjaan di lima kabupaten/ kota di Jawa Timur selama periode 2014 hingga 2020. Guna menganalisa data, dimanfaatkan langkah regresi panel. Variabel independen yang dimanfaatkan dengan memperhatikan total wisatawan, jumlah hotel, serta tingkat upah minimum, sementara variabel dependen yang dianalisa yaitu total pekerja yang terserap di bidang pariwisata. Temuan riset ini mengindikasikan total wisatawan mempunyai dampak negatif pada peluang pekerjaan, sementara tingkat upah minimum memberikan dampak positif, serta total hotel memperlihatkan dampak positif meskipun tidak signifikan besar (Susanti, 2023).

"Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2012-2018" adalah penelitian yang menggunakan data sekunder

yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Timur, Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi, serta Dinas Pariwisata. Kajian ini mengaplikasikan regresi data panel dengan pendekatan *Random Effect Model* (REM) dan menemukan bahwa objek wisata, banyaknya hotel, hingga resto yang tersedia menjadi penyumbang paling dominan dalam membuka peluang pekerjaan. Namun, meskipun pengunjung yang fluktuatif berdampak baik, pengaruhnya pada membuka peluang pekerjaan adalah negatif (Rizki et al., 2021).

Riset berjudul “Analisis Penyerapan Tenaga Kerja pada Sektor Pariwisata di Kabupaten Badung” menganalisis pengaruh faktor-faktor seperti upah minimum, inflasi, tingkat hunian hotel, dan total wisatawan pada membuka peluang pekerjaan dalam bidang pariwisata Kabupaten Badung. Hasil analisis menggunakan regresi linier berganda menegaskan bahwa total wisatawan domestik dan internasional serta keberadaan atau banyaknya hotel berdampak besar, dengan dampak negatif dari tingkat hunian hotel dan jumlah wisatawan domestik pada peluang pekerjaan (Rachmania et al., 2021).

Riset yang berjudul "Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan Dan Tingkat Upah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kota Manado" memiliki tujuan guna mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi terbukanya peluang pekerjaan. Analisis regresi linier berganda mengungkapkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh besar pada peluang pekerjaan, sementara jumlah penduduk dan tingkat upah tidak menunjukkan pengaruh yang berarti terhadap peluang pekerjaan di Kota Manado (Kawet et al., 2019).

Studi berjudul "Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang" memperlihatkan meskipun total objek wisata di wilayah ini tidak memberi dampak pada terbukanya peluang pekerjaan, jumlah hotel serta restoran, volume wisatawan, serta tingkat penghasilan. Ini terbukti memiliki dampak positif yang signifikan pada peluang pekerjaan (Susilo, 2015).

Penelitian dengan judul “Pengaruh Sektor Pariwisata terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Sulawesi Utara” mengungkapkan

bahwa meskipun jumlah pengunjung hanya menyumbang dampak kecil pada tumbuhnya ekonomi, tingkat hunian hotel secara signifikan meningkatkan peluang pekerjaan (Mumu et al., 2020).

Studi “Analisis Pengaruh Upah Minimum dan PDRB Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Bitung” memanfaatkan metode regresi linier berganda. Temuan menjelaskan bahwa penghasilan minimum berdampak secara baik bagi peluang pekerjaan, sementara PDRB tidak memberikan dampak yang signifikan. Namun, secara keseluruhan, kedua variabel tersebut berkontribusi terhadap perubahan tingkat peluang pekerjaan (Lube et al., 2021).

Studi dengan judul “Analisis Pengaruh Upah Minimum Provinsi, Jumlah Hotel, Jumlah Wisatawan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Pariwisata di Pulau Jawa dan Bali” mengungkapkan upah minimum provinsi memiliki dampak negatif terhadap penyerapan tenaga kerja. Sebaliknya, peningkatan jumlah wisatawan memberikan kontribusi yang signifikan dalam mendorong peningkatan total pekerja dalam bidang pariwisata (Bahariyanto, 2022).

Tabel 2.1 Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Sekarang

No	Penelitian Terdahulu	Penelitian Sekarang
1	Tahun penelitian 2015-2021, menggunakan variabel jumlah hotel, restoran serta biro perjalanan.	Pada penelitian ini menggunakan tahun 2019-2023 dan tidak menggunakan variabel restoran serta biro perjalanan.
2	Penelitian ini menggunakan lokasi di kabupaten Malang, tahun penelitian 2008-2013, menggunakan variabel PAD, menggunakan metode analisa elastisitas serta poporsi.	Pada penelitian ini menggunakan lokasi Provinsi Bali, tahun penelitiannya 2019-2023, tidak menggunakan variabel PAD, menggunakan metode regresi data panel
3	Penelitian ini menggunakan lokasi Daerah Istimewa Yogyakarta, tahun penelitian 2006-2015, menggunakan	Pada penelitian ini menggunakan lokasi Provinsi Bali, tahun penelitiannya 2019-2023, tidak

	variabel daya tarik wisata, total wisatawan, jumlah hotel dan PAD.	menggunakan variabel daya tarik wisata dan PAD.
4	Penelitian ini menggunakan lokasi Daerah Istimewa Yogyakarta, tahun penelitian 2011-2016, menggunakan variabel total hotel, restoran, wisatawan, objek wisata, pendapatan per kapita, variabel wisatawan memberikan dampak positif yang signifikan.	Pada penelitian ini menggunakan lokasi Provinsi Bali, tahun penelitiannya 2019-2023, tidak menggunakan variabel restoran, objek wisata dan pendapatan per kapita, pada penelitian ini wisatawan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.
5	Penelitian ini menggunakan lokasi Jawa Timur, tahun penelitian 2014-2020, sementara tingkat upah minimum memberikan dampak positif, serta total hotel memperlihatkan dampak positif dan tidak signifikan.	Pada penelitian ini menggunakan lokasi Provinsi Bali, tahun penelitiannya 2019-2023, hasil dari penelitian ini upah minimum tidak signifikan dan total hotel berpengaruh negatif signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.
6	Penelitian ini menggunakan lokasi Provinsi Jawa Timur, tahun penelitian 2012-2018, data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi, Dinas Pariwisata, menggunakan variabel objek wisata, hotel dan restoran.	Pada penelitian ini menggunakan lokasi Provinsi Bali, tahun penelitiannya 2019-2023, data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), tidak menggunakan variabel objek wisata dan restoran.
7	Penelitian ini menggunakan variabel upah minimum, inflasi, hotel dan wisatawan, menggunakan metode regresi linier berganda.	Pada penelitian ini tidak menggunakan variabel inflasi, dalam penelitian ini menggunakan metode regresi data panel.

8	Penelitian ini menggunakan lokasi kota Manado, menggunakan metode regresi linier berganda.	Pada penelitian ini menggunakan lokasi Provinsi Bali, dalam penelitian ini menggunakan metode regresi data panel.
9	Penelitian ini menggunakan lokasi kabupaten Semarang, menggunakan variabel objek wisata, jumlah hotel, restoran, wisatawan dan tingkat penghasilan, pada variabel jumlah hotel, restoran, wisatawan dan tingkat penghasilan memiliki dampak positif yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.	Pada penelitian ini menggunakan lokasi Provinsi Bali, tidak menggunakan variabel objek wisata, restoran dan tingkat penghasilan, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel hotel memiliki pengaruh signifikan negatif lalu pada variabel wisatawan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.
10	Penelitian ini menggunakan lokasi Provinsi Sulawesi Utara, pada penelitian ini membahas pengaruh sektor pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja.	Pada penelitian ini menggunakan lokasi Provinsi Bali, dalam penelitian ini hanya membahas pengaruh sektor pariwisata terhadap penyerapan tenaga kerja.
11	Penelitian ini menggunakan lokasi Kota Bitung, menggunakan metode regresi linier berganda, pada penelitian ini menjelaskan bahwa upah minimum berdampak secara baik terhadap penyerapan tenaga kerja, sementara PDRB tidak memberikan dampak yang signifikan.	Pada penelitian ini menggunakan lokasi Provinsi Bali, menggunakan metode regresi data panel, dalam penelitian ini menjelaskan bahwa upah minimum tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, namun PDRB memberikan dampak yang signifikan positif.
12	Penelitian ini menggunakan lokasi Pulau Jawa dan Bali, pada penelitian ini menjelaskan peningkatan jumlah	Pada penelitian ini hanya menggunakan lokasi Provinsi Bali, dalam penelitian ini menjelaskan

	wisatawan memberikan kontribusi yang signifikan.	bahwa jumlah wisatawan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.
--	--	---

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Teori Tenaga Kerja

2.2.1.1 Pengertian Tenaga Kerja

Setiap individu yang melakukan kegiatan usaha untuk menciptakan komoditas dan/ jasa memenuhi kebutuhan individu serta kolektif dianggap sebagai pekerja. Berlandaskan UU No. 13 Tahun 2003 terkait Ketenagakerjaan, menegaskan secara yuridis, bahwa pekerja merupakan seseorang yang berusia 15 tahun ke atas serta terlibat di aktifitas pekerjaan, baik yang saat ini bekerja, yang sebelumnya memiliki pekerjaan tetapi sudah tidak aktif bekerja/ yang sedang di proses pencarian pekerjaan. Sementara itu, angkatan kerja merujuk di kelompok penduduk usia kerja, yang meliputi mereka yang berusia minimal 15 tahun, sedang mencari pekerjaan, serta siap bekerja guna memenuhi kebutuhan hidup mereka.

2.2.1.2 Penyerapan Tenaga Kerja

Tenaga kerja merujuk pada individu-individu yang berada dalam kelompok usia kerja, atau seluruh anggota masyarakat yang berkontribusi dalam menghasilkan barang atau layanan (Suparmoko, 2002). Sementara itu, penyerapan tenaga kerja menggambarkan proses di mana tenaga kerja diterima dan diberdayakan untuk melaksanakan peran atau tugas mereka dengan baik, atau mencerminkan kondisi yang melibatkan kelompok tenaga kerja secara keseluruhan/ pekerjaan yang dapat diisi oleh pencari kerja (Todaro & Smith, 2018). Jumlah posisi yang terisi, yang diwakili oleh banyaknya orang yang bekerja, dikenal sebagai penyerapan tenaga kerja. Banyak sektor ekonomi yang menyerap dan menyebarkan orang-orang yang bekerja. Kebutuhan akan tenaga kerja inilah yang mendorong penduduk untuk memasuki dunia kerja. Dengan demikian, permintaan akan pekerjaan dapat diartikan sebagai penyerapan tenaga kerja (Kuncoro & Suhardjono, 2002).

Sembilan sektor yang membentuk perekonomian Indonesia: Sektor-sektor ekonomi berperan krusial dalam penyerapan dan membuka peluang pekerjaan, yang dapat dilihat dari berbagai bidang seperti eksplorasi sumber daya alam, pertanian, manufaktur, penyediaan energi, konstruksi, perdagangan, transportasi, serta layanan keuangan serta pemerintahan. Setiap sektor berkontribusi dalam menciptakan peluang kerja, dengan ukuran, total pekerja yang dipekerjakan, yang pada gilirannya mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

2.2.2 Pariwisata

Pengertian pariwisata yang lebih menyeluruh yaitu tahap yang merujuk pada pemindahan sementara individu/ perkelompokan dari suatu tempat ke tempat yang lainnya guna menciptakan keselarasan juga keseimbangan yang lebih baik dengan lingkungan mereka, baik dari sisi sosial, budaya, alam, maupun pengetahuan (Riani, 2021). Definisi tersebut menyatakan bahwa pariwisata mencakup berbagai kegiatan yang berkaitan dengan perjalanan wisata dan didukung oleh sejumlah pelayanan juga fasilitas yang tersedia dari badan usaha milik daerah, pemerintah, serta pemerintah daerah (UU No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan). Mengejar kesenangan, kebahagiaan, dan tujuan lainnya adalah kekuatan pendorong di balik operasi pariwisata.

Sektor pariwisata merupakan sektor yang potensial untuk dikembangkan sebagai salah satu sumber pendapatan daerah. Program pengembangan dan pendayagunaan sumber daya dan potensi pariwisata daerah diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pembangunan ekonomi. Kedatangan wisatawan pada suatu Daerah Tujuan Wisata (DTW) telah memberikan kemakmuran dan kesejahteraan bagi penduduk setempat. Seperti halnya dengan sektor lainnya, pariwisata juga berpengaruh terhadap perekonomian di suatu daerah atau negara tujuan wisata. Besar kecilnya pengaruh itu berbeda antara satu daerah dan daerah lainnya atau antara suatu negara dengan negara lainnya (Rahma & Handayani, 2013).

Sektor pariwisata mencakup berbagai komponen seperti transportasi, akomodasi, kuliner, hiburan dan atraksi wisata. Dalam konteks Bali, sektor pariwisata menjadi salah satu penyumbang utama perekonomian daerah karena tingginya jumlah kunjungan wisatawan domestik maupun internasional. Sektor ini tidak hanya berperan

dalam peningkatan pendapatan daerah, tetapi juga memiliki dampak yang signifikan terhadap lapangan pekerjaan yang ada di masyarakat setempat. Sektor pariwisata yang berkembang pesat akan meningkatkan kebutuhan akan tenaga kerja, baik dalam pekerjaan langsung di industri pariwisata itu sendiri maupun di sektor-sektor pendukung lainnya.

2.2.3 Hotel

Hotel/penginapan yang memanfaatkan sebagian/seluruh bangunan untuk memberi segala fasilitas penginapan, makanan, minuman, juga fasilitas pendukung lainnya kepada publik. Usaha ini dijalankan secara komersial oleh pemiliknya, dengan menyediakan fasilitas seperti makan, minum, dan tidur bagi para tamu yang membayar sesuai dengan harga yang ditentukan, tanpa adanya kesepakatan kontraktual khusus (Annishia & Prastiyo, 2019).

Menurut Keputusan MENPARPOSTEL Nomor KM.37/PW.304/MPPT-86 BAB 1 pasal 1 ayat (8), hotel adalah segala jenis penginapan yang memanfaatkan seluruh atau sebagian fasilitas guna menyediakan penginapan, makanan, minuman, serta jasa penunjang umum lainnya yang dioperasikan secara komersial. Menurut definisi yang diberikan di atas, hotel adalah suatu struktur yang memiliki sejumlah kamar untuk menginap para tamu selain menawarkan layanan manajemen dan bisnis.

Hotel berbintang dan hotel non-bintang adalah dua kategori di mana hotel dapat dipisahkan berdasarkan peringkat bintangnya. Suhardi (2022) menegaskan bahwa setelah semua prasyarat terpenuhi, maka klasifikasi kelas hotel dapat dilakukan. Hotel berbintang adalah perusahaan yang menempati sebagian atau seluruh bangunan dan memperbolehkan tamu untuk menginap, bersantap, dan memperoleh layanan lainnya dengan imbalan pembayaran dan pemenuhan standar hotel. Hotel non bintang, menurut definisi BPS, adalah perusahaan yang menempati seluruh atau sebagian bangunan yang dibangun khusus dan membebankan biaya kepada pengunjung untuk fasilitas termasuk makanan, minuman, dan akomodasi. Namun, hotel ini tidak memenuhi standar hotel berbintang dan telah memenuhi standar hotel nonbintang.

2.2.4 Wisatawan

Seorang turis, menurut Ratar et al. (2022), adalah seseorang yang pergi ke suatu tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, bisnis, olah raga, atau bahkan tujuan ilmiah. Wisatawan didefinisikan oleh Ratar et al. (2022) sebagai siapa saja yang pergi sementara ke lokasi yang bukan tempat tinggalnya untuk tujuan apa pun tanpa memiliki pekerjaan atau jabatan di sana. Berdasarkan sifat perjalanannya, pengunjung dapat dibagi menjadi tiga kategori: wisatawan domestik (*domestic tourist*), wisatawan mancanegara (*foreign tourist*), dan *foreign domestic tourist*.

Orang-orang dari negara lain berkunjung ke luar negeri, mereka disebut sebagai wisatawan mancanegara. Sebaliknya wisatawan domestik asing adalah mereka yang bertempat tinggal di negara lain dan mengunjungi negara asalnya. Wisatawan domestik atau *domestic tourist* yaitu orang yang sedang perjalanan di dalam negaranya sendiri (Karyono, 1997).

2.2.5 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Statistik PDRB, yang dapat didasarkan pada harga berlaku/ konstan, menjadi ukuran penting untuk menilai kesehatan ekonomi suatu daerah selama periode waktu tertentu. Sukirno (2000), menggaris bawahi peningkatan output per kapita di jangka panjang yaitu Pertumbuhan ekonomi dapat dipahami dengan memperhatikan 3 instrument utama: durasi waktu yang panjang, peningkatan produksi per individu, serta dinamika proses yang terjadi. PDRB menggambarkan keseluruhan nilai tambah yang menjadi hasil dari bidang ekonomi serta jasa dalam suatu wilayah tertentu. Perhitungan ini dilakukan dengan menjumlahkan nilai barang dan jasa akhir yang diproduksi oleh seluruh pelaku ekonomi di wilayah tersebut. Secara umum, akumulasi nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha, atau nilai tambah yang dihasilkan oleh berbagai sektor ekonomi dalam suatu wilayah, sering kali disebut sebagai PDRB (BPS, 2016).

Peningkatan pertumbuhan serta perkembangan ekonomi umumnya lebih signifikan di wilayah-wilayah yang mempunyai nilai PDRB yang tinggi. Secara umum, indikator pendorong yang bersumber dari dalam daerah serta indikator eksternal dari luar wilayah tersebut saling berinteraksi juga terjalin dengan baik, sehingga ada peluang tercapainya pembangunan ekonomi di daerah tersebut.

2.2.6 Upah Minimum

Upah merujuk pada kompensasi yang diterima oleh pekerja atau buruh dalam bentuk uang dari pemberi kerja sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilakukan, sesuai dengan kesepakatan kerja, kontrak, atau peraturan yang berlaku (UU Ketenagakerjaan). Upah ini mencakup pembayaran untuk layanan yang telah atau akan diberikan, termasuk manfaat bagi pekerja dan keluarganya. Menurut Sukirno (2000), upah merupakan sejumlah uang yang diberikan oleh perusahaan kepada karyawan sebagai penghargaan atas kontribusi yang diberikan. Penentuan upah didasarkan pada penilaian pada kontribusi yang diberikan oleh karyawan, dengan tujuan diberi dorongan/ penghargaan, baik secara langsung/ tidak langsung, yang diselaraskan pada keahlian perusahaan juga peraturan yang berlaku (Fapohunda et al., 2011).

Penelitian Rini (2013) menunjukkan bahwa menaikkan gaji minimum akan memberi dampak pada minimnya peluang pekerjaan yang selanjutnya akan memberi dampak pada berkurangnya lapangan kerja. Permintaan tenaga kerja serta gaji minimum berkorelasi negatif, berlandaskan Kholifah (2013) juga Magruder (2013). Karenanya, menaikkan upah minimum akan menurunkan permintaan tenaga kerja sehingga menurunkan total tenaga kerja yang diserap.

2.3 Hubungan Antara Variabel Dependen dengan Variabel Independen

2.3.1 Hubungan Jumlah Hotel dengan Penyerapan Tenaga Kerja

Sektor pariwisata yang mencakup berbagai fasilitas pendukung sangat bergantung pada hotel sebagai salah satu bentuk pendukungnya. Keberhasilan suatu tempat sebagai destinasi wisata juga ditentukan oleh fasilitas utama pariwisata atau suprastruktur pariwisata primer, yang meliputi hotel. Hotel dikelola oleh karyawan yang memiliki keahlian tinggi dan memiliki bakat yang kuat di bidang perhotelan.

Industri memegang peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi, maka industri diharapkan akan mempekerjakan lebih banyak orang. Prospek lapangan kerja yang terus tumbuh dipengaruhi secara positif oleh pertumbuhan sektor pariwisata (Spillane, 2002).

Salah satu bisnis yang menjadi masalah adalah pariwisata, yang dapat meningkatkan penyerapan tenaga kerja seiring perkembangannya, seperti yang terlihat dari pertumbuhan jumlah hotel di suatu lokasi. Lebih banyak karyawan yang dibutuhkan untuk bekerja di hotel ketika jumlah hotel di suatu lokasi meningkat.

2.3.2 Hubungan Jumlah Wisatawan dengan Penyerapan Tenaga Kerja

Jumlah uang yang dibelanjakan untuk konsumsi wisatawan dipengaruhi oleh lamanya waktu tinggal wisatawan di suatu tempat. Wisatawan akan menghabiskan lebih banyak uang untuk konsumsi ketika berada di kawasan wisata jika semakin lama mereka tinggal di suatu tempat. Semakin besar tingkat konsumsi wisatawan di destinasi wisata, semakin besar pula potensi dampaknya terhadap peningkatan pendapatan bagi industri pariwisata setempat.

Seiring dengan banyaknya wisatawan dapat meningkatkan pendapatan di industri pariwisata lokal, yang mendorong banyak investor untuk menanamkan uang mereka di bidang infrastruktur dan fasilitas bagi wisatawan. Lebih banyak investasi dapat menarik lebih banyak pengunjung ke wilayah tersebut. Investasi di industri pariwisata tidak hanya menarik banyak pengunjung, tetapi juga meningkatkan penyerapan tenaga kerja dengan menciptakan peluang kerja baru.

2.3.3 Hubungan PDRB dengan Penyerapan Tenaga Kerja

Menurut Listyaningsih (2017), penyerapan tenaga kerja dipengaruhi oleh jumlah tenaga kerja dan produk regional bruto (PDRB). Hal ini disebabkan karena unit-unit ekonomi suatu daerah akan menghasilkan output yang bernilai tambah lebih banyak jika PDRB meningkat, dan peningkatan output akan mengakibatkan penyerapan tenaga kerja yang lebih banyak.

Salah satu industri yang berpotensi meningkatkan perekonomian suatu daerah secara signifikan adalah pariwisata. Seiring berkembangnya industri pariwisata, semakin banyak pengunjung lokal dan internasional yang mengunjungi daerah tersebut, sehingga meningkatkan PDRB daerah tersebut. Kebutuhan terhadap berbagai kegiatan padat karya, antara lain perhotelan, transportasi, makan, dan jasa pemandu wisata, semakin meningkat seiring dengan meningkatnya jumlah pengunjung. Dengan demikian, sektor pariwisata yang tumbuh pesat berpotensi untuk

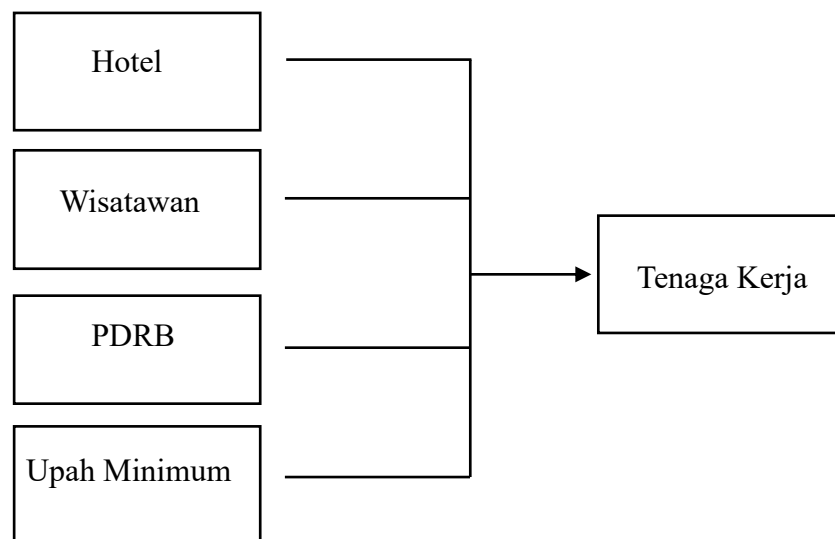
menyerap banyak tenaga kerja di berbagai tingkatan, mulai dari pekerja langsung di destinasi wisata hingga tenaga kerja di sektor terkait lainnya.

2.3.4 Hubungan Upah Minimum dengan Penyerapan Tenaga Kerja

Menurut Terrell (2007), menaikkan upah minimum diharapkan akan menghasilkan lebih banyak jam kerja bagi mereka yang tetap bekerja, yang seringkali memiliki tingkat pelatihan yang tinggi, yang akan mengurangi jumlah pekerja berketerampilan rendah. Kenaikan upah minimum akan menghasilkan lebih banyak jam kerja bagi individu yang memiliki tingkat pelatihan yang tinggi. Perusahaan menggunakan tindakan ini sebagai upaya untuk mengganti kerugian karyawan yang disebabkan oleh upah minimum yang lebih tinggi. Dampak penggantian antara pekerja dan jam kerja adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan situasi ini.

Kenaikan upah minimum dapat meningkatkan biaya tenaga kerja bagi pelaku usaha di sektor ini, yang sebagian besar bergantung pada tenaga kerja dengan upah rendah, seperti pekerja hotel, restoran, dan pemandu wisata. Dengan kenaikan upah minimum, pengusaha mungkin akan menghadapi kesulitan dalam mempertahankan jumlah pekerja yang ada, bahkan dapat mengurangi perekrutan karyawan baru atau mengurangi jam kerja untuk menekan biaya operasional. Selain itu, sektor pariwisata yang sangat bergantung pada jumlah pengunjung dan kondisi ekonomi yang fluktuatif juga dapat lebih terbebani dengan biaya tenaga kerja yang lebih tinggi.

2.4 Kerangka Penelitian



Gambar 2.1
Kerangka Penelitian

2.5 Hipotesis Penelitian

Penelitian ini menggunakan hipotesis sebagai berikut, yang didasarkan pada latar belakang dan permasalahan:

1. Terdapat dugaan bahwa jumlah hotel berdampak positif terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pariwisata di kabupaten dan kota Provinsi Bali.
2. Jumlah wisatawan memberikan dampak positif terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor pariwisata di kabupaten dan kota Provinsi Bali.
3. Produk regional bruto diduga mempunyai dampak positif terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pariwisata pada kabupaten dan kota di Provinsi Bali.
4. Ada dugaan upah minimum berdampak positif terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pariwisata di kabupaten dan kota Provinsi Bali.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Cara Pengumpulan Data

3.1.1 Data dan Definisi Operasional

Riset ini memanfaatkan data panel yang menjadi gabungan data lintas-seksi (*cross-sectional*) serta data deret waktu (*time series*). Data lintas-seksi diperoleh dari 9 kabupaten/ kota di Provinsi Bali, sementara data deret waktu mencakup periode 2019 hingga 2023. Kedua jenis data ini bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS). Pada analisa, dimanfaatkan 4 variabel independen serta 1 variabel dependen, yang dipaparkan berikut:

1. Variabel Dependen

Variabel dependen merujuk ke variabel yang dipengaruhi oleh variabel lainnya, yang mencerminkan dampak dari variabel independen. Pada riset ini, penyerapan tenaga kerja di sektor pariwisata di kabupaten serta kota di Provinsi Bali selama tahun 2019 - 2023 dipilih sebagai variabel dependen.

2. Variabel Independen

Variabel independen merujuk pada variabel yang memberi dampak/ memberi dampak pada variabel lain. Secara sederhana, variabel ini berguna memberi dampak perubahan di variabel dependen. Pada riset ini, ada 4 variabel independen yang dimanfaatkan, antaranya:

- 1) Jumlah Hotel
- 2) Jumlah Wisatawan
- 3) Produk Domestik Regional Bruto
- 4) Upah Minimum

3.2 Metode Analisis

Alat pemrosesan data *E-views* digunakan dalam metodologi analisa regresi data panel kuantitatif riset ini. Regresi data panel mengacu pada persamaan regresi yang mencakup data *time series* serta *cross-sectional* (Sriyana, 2014). Pada riset ini, model persamaan regresi bagi data panel adalah:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{it} + \dots + e_{it}$$

$$i = 1, 2, \dots, N$$

$$t = 1, 2, \dots, T$$

Keterangan :

N = banyaknya observasi

T = banyaknya waktu

N dan T = banyaknya data panel

3.2.1 Metode Pendekatan Estimasi Regresi Data Panel

Analisa regresi data panel berlangsung dengan 3 metode estimasi, antaranya:

a. *Common Effect Models*

Metodelogi efek umum menggabungkan data deret waktu dan data lintas bagian tanpa memperhitungkan waktu atau dimensi individual. *Intercept* dan *slope* dianggap konstan sepanjang waktu dan secara terpisah dalam model ini. Nilai *intersep* dan kemiringan temuan regresi, yang mengkarakterisasikan hubungan antara variabel dependen serta independen, yaitu sama bagi setiap *item* dan waktu. *Ordinary least squares* adalah teknik yang digunakan untuk regresi (Widarjono, 2009).

Model persamaan regresi yang digunakan:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + e_{it}$$

b. *Fixed Effect Models*

Model regresi data panel yang dapat menampilkan variasi yang konsisten di seluruh *item* dalam koefisien regresi yang sama disebut model efek tetap. Objek observasi dengan nilai konstan yang tetap stabil untuk jangka waktu yang lama dikatakan memiliki efek tetap. Untuk sejumlah periode waktu, koefisien regresi juga mempertahankan nilai konstan (Sriyana, 2014).

Model persamaan regresi yang digunakan:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + e_{it}$$

Regresi menggunakan model efek tetap didasarkan pada dua asumsi, khususnya:

- 1) Premis awal model ini adalah bahwa kemiringannya konstan tergantung pada waktu dan objek analisis tertentu, sedangkan intersep bervariasi karena *varians* individual dalam objek studi. Dengan menggunakan pendekatan *regresi Least Squares Dummy Variables* (LSDV), variabel *dummy* dapat digunakan dalam estimasi untuk menjelaskan perbedaan dalam *intersep*.
- 2) Menurut asumsi kedua, kemiringannya tetap konstan tetapi *intersep* antara objek analisis tertentu dan waktu berubah. Untuk menjelaskan variasi dalam *intersep* berdasarkan perbedaan waktu, variabel *dummy* juga dapat digunakan dalam estimasi.

c. *Random Effect Models*

Model efek tetap, yang menggunakan variabel *dummy*, memiliki kelemahan yang diatasi oleh model efek acak (Widarjono, 2009). Lebih banyak data *cross-sectional* yang harus digunakan untuk melakukan regresi daripada variabel penelitian.

Persamaan regresi yang digunakan adalah:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + e_{it}$$

Regresi menggunakan model efek acak didasarkan pada dua asumsi, khususnya:

- 1) Premis pertama adalah bahwa *varians* individual dalam *intersep* dan kemiringan diyakini ada. Variasi individual adalah satu-satunya faktor yang memengaruhi perbedaan *intersep* dan *slope* dalam kasus ini.
- 2) Asumsi kedua adalah bahwa *intersep* dan kemiringan setiap unit dan periode waktu akan bervariasi. Dibandingkan dengan asumsi pertama, yang menyatakan bahwa variasi dalam *intersep* dan *slope* dihasilkan dari

perubahan pada objek individual serta lintas periode waktu, asumsi kedua lebih realistis.

3.2.2 Uji Pemilihan Model

Dalam analisa regresi data panel, pemilihan model terbaik antara model efek tetap, efek acak, serta efek umum dengan mengaplikasikan 3 metode estimasi model. 3 teknik estimasi yang digunakan antaranya:

1. Uji Chow

Pengujian Chow dimanfaatkan guna menilai model efek tetap dan efek umum (Widarjono, 2009). Hipotesis berikut di pengujian Chow guna menetapkan manakah dari model tersebut yang lebih baik:

H_0 = Estimasi *common effect models* digunakan

H_a = Estimasi *fixed effect models* digunakan

Skor prob dari hasil estimasi masing-masing model digunakan untuk mengidentifikasi model. Jika nilai prob kurang dari alpha 5%, hipotesis alternatif harus diterima dan hipotesis nol harus ditolak. Terima hipotesis nol serta tolak hipotesis alternatif apabila skor prob lebih tinggi dari alpha 5%.

2. Uji Hausman

Pengujian Hausman berlangsung guna mengevaluasi serta memilih model yang paling sesuai model efek tetap serta efek acak, dengan mengacu di hipotesis riset yang sudah ditetapkan:

H_0 = Estimasi *random effect models* digunakan

H_a = Estimasi *fixed effect models* digunakan

Nilai prob dari hasil estimasi kedua model digunakan untuk mengidentifikasi model. Estimasi model efek tetap digunakan, apabila skor prob lebih kecil dari tingkat signifikansi 5% (alfa), demikian hipotesis nol ditolak, juga hipotesis alternatif dinyatakan *valid*. Model efek acak dapat digunakan, namun, Apabila skor prob

melebihi tingkat signifikansi 5% (alfa), demikian hipotesis nol diterima, sedangkan hipotesis alternatif dianggap tidak *valid*.

3. Uji *Lagrange Multiplier*

Pengujian ini dimanfaatkan guna menilai serta menetapkan apakah model efek umum juga model efek acak paling tepat guna dimanfaatkan dengan hipotesis riset berikut:

H_0 = Estimasi *common effect models* digunakan

H_a = Estimasi *random effect models* digunakan

Skor prob dari hasil estimasi kedua model digunakan untuk mengidentifikasi model. Apabila skor prob lebih kecil dari 5% alfa, hipotesis alternatif diterima serta hipotesis nol tidak diterima, yang memperlihatkan estimasi model efek acak dimanfaatkan. Akan tetapi, skor prob di atas alfa 5%, hipotesis alternatif ditolak dan hipotesis nol diterima, sehingga *common effect models* dapat digunakan.

3.3 Pengujian Hipotesis

3.3.1 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi mengilustrasikan sejauh mana variabel independen bisa memaparkan variasi yang terjadi di variabel dependen di sebuah model analisa. Pemaparan tentang sejauh mana variabel X dapat menjelaskan persentase tertentu dari variabel Y. Semakin baik dalam menjelaskan variabel Y, maka semakin tinggi nilai koefisien determinasinya. Hal ini memperlihatkan korelasi yang kuat variabel Y serta X. Di sisi lain, apabila skor koefisien turun juga mendekati nol, demikian tidak ada keterkaitan antara variabel independen serta dependen.

3.3.2 Uji F

Uji F berguna untuk menetapkan apakah seluruh indikator independen yang digabungkan memiliki dampak di variabel independen, dimanfaatkan uji F. Suatu hasil dianggap signifikan apabila skor probabilitas lebih rendah dari alfa. Variabel dependen dipengaruhi oleh faktor-faktor independen secara bersamaan, hal itu dapat disimpulkan. Namun, apabila skor probabilitas lebih tinggi dari alfa, hasilnya tidak

signifikan, yang memperlihatkan variabel independen tidak memiliki dampak pada variabel dependen.

3.3.3 Uji t

Pengujian ini dimanfaatkan guna mengukur tingkat signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen pada variabel dependen dalam model regresi. Apabila hasil analisa memperlihatkan skor prob lebih kecil dari alpha, demikian bisa ditarik hasil variabel independen tersebut memberi dampak pada variabel dependen. Sebaliknya, apabila skor prob lebih besar dari alpha, demikian variabel independen dianggap tidak memberi dampak signifikan pada variabel dependen.

3.3.4 Uji Coefficient

Uji ini berguna memastikan sejauh mana setiap variabel independen pada model yang memberi dampak variabel dependen. Nilai koefisien positif menunjukkan hubungan searah variabel independen serta dependen. Sebaliknya, koefisien negatif mengindikasikan adanya keterkaitan yang berlawanan arah antara variabel bebas dan terikat.

BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data Penelitian

Riset ini menganalisa dampak sektor pariwisata pada penyerapan tenaga kerja di berbagai kota serta kabupaten di Provinsi Bali dengan pendekatan data panel, yang mengombinasikan data *cross-sectional* juga *time series*. Data *cross-sectional* mencakup sembilan kota dan kabupaten di wilayah tersebut, sementara data *time series* mencakup periode 5 tahun, yakni dari 2019 hingga 2023.

Penyerapan tenaga kerja di sektor pariwisata sebagai variabel terikat dalam riset ini. Adapun variabel bebasnya meliputi total akomodasi hotel, jumlah wisatawan, produk domestik regional bruto, serta tingkat upah minimum. Penulis menerapkan analisa model regresi data panel dengan bantuan perangkat lunak *E-views*.

4.2 Deskripsi Objek Penelitian

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif Variabel

	Tenaga Kerja	Hotel	Wisatawan	PDRB	Upah Minimum
Mean	279.092,6	55	1.599.155	17.052,33	2.628.852
Median	270.591,0	10	1.118.036	14.940,44	2.563.364
Maximum	550.214,0	413	6.606.807	37.326,47	3.163.837
Minimum	98.691,00	2	563.414,0	4.384,730	2.299.152
Std. Dev.	121.294,2	114	1.369.093	10.574,31	191.578,9
Observations	45	42	45	45	43

Sumber : Data Badan Pusat Statistik, diolah

Penyerapan Tenaga Kerja Pariwisata

Pekerja di sektor pariwisata merujuk pada individu yang berhasil dipekerjakan dalam berbagai aktivitas terkait pariwisata. Salah satu tolok ukur penyerapan tenaga kerja dalam sektor ini adalah banyaknya pekerja yang diakomodasi di masing-masing kota atau kabupaten di Provinsi Bali.

Dominan total tenaga kerja yang terserap di kota serta kabupaten di Provinsi Bali yang bekerja di sektor pariwisata dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2023 yaitu 279.092,6. Kota Denpasar memiliki serapan tenaga kerja terbanyak, yaitu sebanyak 550.214,0 orang. Kabupaten Klungkung memiliki serapan tenaga kerja terendah, yaitu sebanyak 98.691,00 orang.

Sektor pariwisata di Provinsi Bali tidak menunjukkan tren peningkatan penyerapan tenaga kerja yang stabil. Sepanjang tahun 2019 hingga 2023, penyerapan tenaga kerja di sektor pariwisata mengalami penurunan di banyak daerah, termasuk Kabupaten Jembrana.

Jumlah Hotel

Jumlah hotel yang bervariasi dalam penelitian ini mengacu pada jenis penginapan yang berbentuk bangunan yang menyediakan penginapan serta layanan makanan dan minuman. Jumlah total hotel bintang dan nonbintang di sembilan kabupaten dan kota di Provinsi Bali berfungsi sebagai proksi untuk jumlah hotel yang bervariasi.

Di Provinsi Bali, rata-rata terdapat 55 unit hotel. Pada tahun 2023, Kabupaten Badung memiliki 413 hotel, menjadikannya kabupaten dengan jumlah hotel terbanyak di Provinsi Bali. Dengan hanya empat hotel, Kabupaten Bangli memiliki jumlah hotel paling sedikit di seluruh provinsi Bali.

Jumlah Wisatawan

Wisatawan, pengunjung, dan peserta kegiatan pariwisata disebut wisatawan. Jumlah wisatawan yang berkunjung ke setiap kabupaten atau kota di Provinsi Bali menjadi dasar perhitungan variabel ini, baik lokal maupun mancanegara.

Rata-rata 1.599.155 wisatawan berkunjung ke Bali setiap tahunnya. Kabupaten Badung menjadi destinasi wisata yang paling diminati, dengan jumlah pengunjung sebanyak 6.606.807 orang pada tahun 2023, baik wisatawan lokal maupun mancanegara. Banyaknya wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Badung tidak lepas dari banyaknya hotel di daerah tersebut. Secara umum, pada tahun 2023 jumlah

wisatawan yang berkunjung ke kota-kota dan kabupaten di Provinsi Bali akan semakin meningkat.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

PDRB ialah akumulasi nilai seluruh barang dan jasa yang dihasilkan dalam suatu daerah tertentu, biasanya dihitung untuk periode tahunan, mencakup seluruh kabupaten dan kota di Provinsi Bali.

Rata-rata PDRB Provinsi Bali adalah 1.705,33 miliar rupiah. Dengan PDRB sebesar 37.326,47 miliar rupiah pada tahun 2019, Kabupaten Badung memiliki PDRB tertinggi di antara semua daerah. Di Provinsi Bali, Kabupaten Bangli memiliki produk regional bruto (PDRB) terendah, yaitu 4.384,730 miliar rupiah pada tahun 2021.

Upah Minimum

Setiap kabupaten atau kota di Provinsi Bali, pemerintah menetapkan upah minimum sebagai tingkat gaji terendah untuk menjamin bahwa pekerja memperoleh penghasilan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka.

Rata-rata upah minimum Provinsi Bali adalah 2.628.852 rupiah. Daerah yang paling besar mendapatkan upah minimum adalah Kabupaten Badung yang jumlah upah minimum nya mencapai 3.163.837 rupiah yang terjadi pada tahun 2023. Dengan upah minimum sebesar 2.299.152 rupiah pada tahun 2019, Kabupaten Bangli memiliki upah minimum terendah di Provinsi Bali.

4.3 Hasil Analisis dan Pembahasan

4.3.1 Pemilihan Model

4.3.1.1 Uji Chow

Pengujian ini berguna untuk menetapkan mana yang lebih baik, uji Chow dimanfaatkan guna mengevaluasi 2 model regresi data panel: model efek tetap serta model efek umum. Berikut hipotesisnya:

H_0 = Estimasi *common effect models* digunakan

H_a = Estimasi *fixed effect models* digunakan

Pemilihan model didasarkan pada skor prob dari hasil estimasi uji Chow. Nilai alpha yang dimanfaatkan di riset ini yaitu 5%. Model dianggap signifikan serta selaras pada model efek tetap jika nilai probabilitasnya kurang dari 5%. *Common effect models* digunakan dan nilai probabilitas dianggap tidak signifikan jika melebihi 5%.

Tabel 4.2 Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f	Prob.
Cross-section F	5.448632	(7,28)	0.0005
Cross-section Chi-square	34.383025	7	0.0000

Sumber : Hasil Pengolahan E-views, 2024

Berlandaskan temuan dari uji chow di Tabel 4.2, nilai *cross-section chi-square* adalah 34,383025 serta skor probabilitasnya adalah 0,0000. Dikarenakan probabilitas yang didapat sebesar 0,00 berada di bawah ambang batas 0,05, demikian skor prob dianggap signifikan. Karenanya, hipotesis nol ditolak, sementara hipotesis alternatif diterima. Temuan ini mengindikasikan model efek tetap layak guna diterapkan.

4.3.1.2 Uji Hausman

Uji Hausman berguna memilih model yang paling tepat, dengan anggapan model efek tetap dan efek acak lebih unggul dibandingkan model OLS. Pendekatan ini didasarkan pada prinsip-prinsip berikut:

H_0 = Estimasi *random effect models* digunakan

H_a = Estimasi *fixed effect models* digunakan

Pemilihan model yang paling sesuai, antara model efek tetap atau efek acak, didasarkan pada hasil uji Hausman yang mengacu pada nilai prob. Dalam penelitian ini, batas nilai alpha yang digunakan adalah 5%. Jika nilai prob lebih kecil dari 5%, maka hasil uji dianggap signifikan, yang mengindikasikan bahwa model efek tetap lebih tepat untuk digunakan. *Random effect models* digunakan ketika nilai prob melebihi 5%, yang menunjukkan bahwa data tidak signifikan.

Tabel 4.3 Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f	Prob
Cross-section random	7.524875	4	0.1106

Sumber : Hasil Pengolahan E-views, 2024

Menurut Tabel 4.3 dari uji Hausman di atas, nilai probabilitasnya adalah 0,1106 dan nilai *cross-section* acaknya adalah 7,524875. Hipotesis nol diterima dan hipotesis alternatif ditolak karena nilai probabilitas 0,1106 lebih besar dari 0,05. Mengingat nilai prob yang tidak signifikan, model efek acak digunakan.

4.3.1.3 Uji *Lagrange Multiplier*

Hipotesis berikut dimanfaatkan pada uji *Lagrange Multiplier* (LM) guna menetapkan antara model efek umum dan model efek acak:

H_0 = Estimasi *common effect models* digunakan

H_a = Estimasi *random effect models* digunakan

Nilai prob memperlihatkan apakah model lebih unggul, model efek acak atau model efek umum. Apabila skor probabilitas *Breusch-Pagan* kurang dari 5%, kesimpulan diambil dari estimasi dari model efek acak. Jika nilai probabilitas *Breusch-Pagan* lebih dari 5%, estimasi dari model efek umum digunakan.

Tabel 4.4 Hasil Uji *Lagrange Multiplier*

Test Hypotesis			
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	11.41494 (0.0007)	0.890247 (0.3454)	12.30519 (0.0005)
Honda	3.378601 (0.0004)	-0.943529 (0.8273)	1.721856 (0.0425)
King-Wu	3.378601 (0.0004)	-0.943529 (0.8273)	1.284697 (0.0994)

Standardized Honda	4.592715 (0.0000)	-0.371765 (0.6450)	-0.139124 (0.5553)
Standardized King-Wu	4.592715 (0.0000)	-0.371765 (0.6450)	-0.614760 (0.7306)
Gourieroux, et al.	--	--	11.41494 (0.0012)

Sumber : Hasil Pengolahan E-views, 2024

Didapatkan nilai *Breusch-Pagan* sebesar 0,0007 lebih kecil dari 0,05, Sebagaimana terlihat pada Tabel 4.4 di atas, hipotesis alternatif diterima sementara hipotesis nol ditolak. Model efek acak terbukti memberikan evaluasi yang lebih akurat.

4.3.2 Estimasi *Random Effect Models*

Tabel 4.5 Hasil Regresi *Random Effect Models*

Variable	Coefficient	Std.Error	t-Statistic	Prob.
C	-44274.75	95323.78	-0.464467	0.6452
HOTEL	-359.5475	138.9265	-2.588040	0.0140
WISATAWAN	-0.010873	0.007202	-1.509813	0.1401
PDRB	13.29350	1.449132	9.173424	0.0000
UPAH_MINIMUM	0.049582	0.036517	1.357780	0.1832
R-squared	0.723918			
F-statistic	22.94348			
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Hasil Pengolahan E-views, 2024

Persamaan berikut diperoleh dari temuan analisis regresi Tabel 4.5 menggunakan *random effect model*:

$$PTK_{it} = \beta_0 + \beta_1 Hit + \beta_2 Wit + \beta_3 PDRBit + \beta_4 UMit + e_{it}$$

$$PTK_{it} = -44274.75 + (-359.5475)Hit + (-0.010873)Wit + 13.29350PDRBit + 0.049582UMit + e_{it}$$

4.3.3 Uji Hipotesis

4.3.3.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil regresi menunjukkan bahwa koefisien determinasi (R^2) sebesar 72% atau 0,723918, yang berarti variabel-variabel independen seperti jumlah hotel, jumlah wisatawan, PDRB, dan upah minimum memberikan kontribusi sebesar 72% terhadap variabilitas penyerapan tenaga kerja, sedangkan elemen yang tidak dimasukkan dalam model dapat menyumbang 28%.

4.3.3.2 Uji Simultan (Uji F)

Hasil uji F memperlihatkan skor Prob (F-Statistic) sebesar 0,000000. Mengingat nilai probabilitasnya lebih kecil dari 0,05, hal ini mengindikasikan pentingnya kehati-hatian dalam interpretasi. Secara keseluruhan, variabel-variabel independen seperti jumlah hotel, jumlah wisatawan, PDRB, serta upah minimum terbukti memberikan pengaruh signifikan pada penyerapan tenaga kerja.

4.3.3.3 Uji Parsial (Uji t)

Kesimpulan berikut dapat diambil dari hasil regresi *random effect model*:

1. Hotel (X1)

Nilai probabilitas untuk variabel hotel adalah 0,0140, dan nilai t yang dihitung adalah -2,588040. Nilai alpha 5% lebih besar dari nilai probabilitas 0,0140. Bisa di tarik hasil total hotel yang berfluktuasi memiliki dampak negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

2. Wisatawan (X2)

Nilai t yang dihitung dari variabel wisatawan adalah -1,509813, dan nilai probabilitasnya adalah 0,1401. Alfa sebesar 5% lebih kecil dari peluang 0,1401. Dengan demikian, bisa dikatakan jumlah pengunjung tidak berperan signifikan dalam mempengaruhi tingkat penyerapan tenaga kerja.

3. PDRB (X3)

Nilai t yang dihitung dari variabel PDRB adalah 9,173424, serta skor probabilitasnya yaitu 0,0000. Nilai probabilitas 0,0000 adalah 5% lebih rendah dari nilai alfa. Kita bisa menarik hasil variabel PDRB memiliki dampak signifikan positif terhadap penyerapan tenaga kerja.

4. Upah Minimum (X4)

Nilai t yang dihitung dari variabel upah minimum yaitu 1,357780, serta skor probabilitasnya yaitu 0,1832. Alfa adalah 5% lebih rendah dari probabilitas yang bernilai 0,1832. Kita bisa menarik hasil variabel upah minimum tidak memiliki pengaruh pada penyerapan tenaga kerja.

4.3.3.4 Uji Coefficient

1. Nilai konstanta sebesar -44274,75 yang diperoleh dari hasil regresi menunjukkan tidak adanya hubungan searah. Jika semua variabel independen (hotel, wisatawan, PDRB, dan upah minimum) bernilai nol, maka penyerapan tenaga kerja akan turun sebanyak 44.274 orang di sembilan kabupaten dan kota di Provinsi Bali.
2. Berdasarkan hasil regresi, nilai koefisien variabel hotel adalah -359,5475, artinya setiap penambahan unit bangunan hotel, penyerapan tenaga kerja di sembilan kabupaten/ kota di Provinsi Bali akan turun sebanyak 359 orang.
3. Berdasarkan hasil regresi tersebut, nilai koefisien variabel PDRB adalah 13,29350. Hal ini menunjukkan bahwa apabila PDRB naik sebesar 1 miliar rupiah, maka akan terjadi penyerapan tenaga kerja sebanyak 13 orang di sembilan kabupaten/ kota di Provinsi Bali.

4.3.4 Cross Section Effect

Tabel 4.6 Cross Section Effect

Kabupaten	Effect
Kab. Jembrana	-23580.03
Kab. Tabanan	-1249.361
Kab. Badung	4,874,963
Kab. Gianyar	-5753.092
Kab. Klungkung	-33719.14
Kab. Karangasem	54932.32
Kab. Buleleng	9898.588
Kota Denpasar	-5404.253

Berdasarkan hasil temuan pada Tabel 4.6 di atas, Kabupaten Badung memiliki tingkat penyerapan tenaga kerja terbesar di sektor pariwisata Provinsi Bali, yaitu

sebanyak 4.874.963 orang. Prospek kerja di sektor pariwisata di Kabupaten Badung sangat besar karena banyaknya hotel dan wisatawan. Sebaliknya, Kabupaten Klungkung memiliki tingkat penyerapan tenaga kerja terendah (-33.719,14) di sektor pariwisata.

4.3.5 Periode *Effect*

Tabel 4.7 Periode *Effect*

Tahun	Effect
2019	-9514.365
2020	-12706.69
2021	-3168.825
2022	13833.94
2023	11555.95

Berdasarkan statistik dampak periode pada Tabel 4.7, terlihat bahwa penyerapan tenaga kerja di sektor pariwisata mengalami fluktuasi setiap tahunnya di seluruh kabupaten dan kota di Provinsi Bali. Berdasarkan nilai dampak periode tertinggi pada tahun 2022, sektor pariwisata Bali akan memiliki penyerapan tenaga kerja tertinggi pada tahun tersebut. Sektor pariwisata di Bali memiliki tingkat penyerapan tenaga kerja terendah pada tahun 2020. Sektor pariwisata mengalami penyerapan tenaga kerja terendah pada tahun 2020 akibat pandemi COVID-19. Salah satu dampak COVID-19 adalah berkurangnya jam kerja dan bahkan berkurangnya tenaga kerja, yang mengakibatkan berkurangnya jumlah pekerja secara keseluruhan.

4.3.6 Analisis Ekonomi

4.3.6.1 Analisis Pengaruh Jumlah Hotel terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Berdasarkan hasil analisis menggunakan Uji F, Uji t, dan Koefisien Determinasi, jumlah hotel menunjukkan pengaruh negatif yang signifikan terhadap tingkat penyerapan tenaga kerja di sembilan kabupaten/ kota di Provinsi Bali antara tahun 2019 hingga 2023.

Tingkat hunian hotel, sebagai variabel terpisah, memiliki pengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja khususnya di Kabupaten Badung. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa meskipun peningkatan tingkat hunian dapat

meningkatkan pendapatan dan produksi hotel, hal tersebut tidak serta merta berkontribusi pada peningkatan jumlah tenaga kerja yang diserap (Rachmania et al., 2021).

Jumlah hotel di Bali mengalami penurunan yang cukup signifikan akibat pandemi COVID-19 yang menyebabkan penurunan jumlah pengunjung yang cukup besar. Pembatasan perjalanan internasional dan penurunan minat wisatawan domestik menyebabkan sektor pariwisata terhenti, yang berdampak pada tutupnya beberapa hotel dan pengurangan operasional banyak hotel yang tersisa. Penurunan jumlah hotel ini berimbas pada penurunan penyerapan tenaga kerja, karena banyak pekerja yang terkena dampak oleh pengurangan jam kerja atau PHK, serta berkurangnya lowongan pekerjaan di industri perhotelan dan pariwisata secara umum.

Industri perhotelan merupakan sumber utama peluang kerja di Bali, jumlah hotel di sana memiliki dampak yang signifikan terhadap ketenagakerjaan. Meningkatnya kebutuhan tenaga kerja di bidang operasional, manajemen, dan pelayanan secara langsung dipengaruhi oleh meningkatnya jumlah hotel, baik yang baru dibuka maupun yang baru dibuka pascapandemi.

4.3.6.2 Analisis Pengaruh Jumlah Wisatawan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Hasil analisis dan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa jumlah wisatawan yang mengunjungi sembilan kabupaten/ kota di Provinsi Bali antara tahun 2019 hingga 2023 tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat penyerapan tenaga kerja. Ini mengindikasikan bahwa perubahan jumlah wisatawan yang datang ke Provinsi Bali tidak sejalan dengan perubahan dalam penyerapan tenaga kerja. Fenomena ini kemungkinan disebabkan oleh fluktuasi jumlah wisatawan yang terjadi setiap tahun, yang tidak dapat diprediksi dengan pasti.

Industri pariwisata tidak dapat menggunakan jumlah pengunjung yang tidak menentu dan tidak dapat diprediksi sebagai panduan untuk melakukan penyesuaian jangka pendek terhadap penyerapan tenaga kerja. Jumlah wisatawan sering kali hanya berfluktuasi secara signifikan selama musim-musim tertentu, seperti liburan, dan

kemudian cenderung stabil setelah liburan berakhir. Bahkan jika jumlah pengunjung meningkat, jika dipilih untuk menambah tenaga kerja, hal itu juga akan berdampak di kemudian hari, yang dapat mengakibatkan kelebihan tenaga kerja di industri pariwisata.

Variasi jumlah pengunjung dapat berdampak pada penyerapan tenaga kerja jangka panjang. Pengeluaran untuk konsumsi di destinasi wisata meningkat seiring dengan lamanya waktu yang dihabiskan pengunjung di sana. Pendapatan industri pariwisata di suatu kawasan wisata dapat dipengaruhi secara signifikan oleh seberapa konsumtifnya pengunjungnya.

Akibat adanya wabah COVID-19 yang menyebabkan jumlah wisatawan yang berkunjung ke Bali menurun secara signifikan, terutama pada tahun 2020–2021, jumlah pengunjung kurang maksimal dalam penyerapan tenaga kerja. Meskipun terjadi pemulihan pada 2022–2023, sektor pariwisata masih menghadapi tantangan terkait pembatasan operasional, penutupan beberapa fasilitas, dan penyesuaian kapasitas layanan. Hal ini mengurangi kebutuhan akan tenaga kerja, meskipun jumlah wisatawan mulai meningkat.

Penelitian ini memperkuat hasil penelitian (Agustina et al., 2024) tidak berpengaruhnya jumlah wisatawan terhadap penyerapan tenaga kerja dikarenakan jumlah wisatawan mengalami fluktuasi yang dimana jumlah wisatawan lebih sedikit selama pandemi, yang disebabkan adanya peraturan mengenai pembatasan sosial. Lalu menurut hasil penelitian (Saputra & Muchtolifah, 2023) yang menyatakan jumlah wisatawan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Hal ini berarti bahwa dengan bertambahnya jumlah wisatawan tidak mempengaruhi penyerapan tenaga karena meningkatnya jumlah wisatawan tidak dibarengi dengan meningkatnya penyerapan tenaga kerja dikarenakan penambahan jumlah wisatawan tidak tentu setiap hari melainkan hanya pada waktu tertentu seperti saat musim liburan saja.

4.3.6.3 Analisis Produk Domestik Regional Bruto terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Berdasarkan hasil uji hipotesis Uji F, Uji t, dan Koefisien Determinasi, penyerapan tenaga kerja di sembilan kabupaten/ kota di Provinsi Bali selama tahun 2019–2023 dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Artinya, apabila produk regional bruto Bali meningkat, maka penyerapan tenaga kerja juga akan meningkat.

Penelitian ini memperkuat hasil penelitian Hafiz & Haryatiningsih (2021) tentang pengaruh PDRB, UMK, dan IPM terhadap penyerapan tenaga kerja di kabupaten/ kota di Jawa Barat tahun 2010–2020 yang menunjukkan bahwa PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Hafiz & Haryatiningsih (2021) melanjutkan bahwa PDRB suatu daerah akan meningkatkan pendapatan penduduknya, yang akan meningkatkan daya beli penduduk dan meningkatkan permintaan terhadap barang dan jasa. Hal ini dapat menciptakan lapangan kerja baru.

Peningkatan produk regional bruto menunjukkan bahwa daerah tersebut menghasilkan lebih banyak, yang pada gilirannya mendorong industri pariwisata untuk mempekerjakan lebih banyak orang guna meningkatkan pendapatan. Prospek pekerjaan yang lebih besar dapat muncul dari peningkatan produk regional bruto. Peningkatan produk regional bruto (PDRB) dari pengunjung yang membelanjakan uang untuk penginapan, makan, perjalanan, dan kegiatan lainnya merupakan indikasi pertumbuhan ekonomi. Pengeluaran wisatawan berdampak langsung pada pertumbuhan PDRB.

PDRB merupakan gambaran kinerja ekonomi regional, termasuk industri padat karya seperti pariwisata, perdagangan, dan perhotelan, maka terdapat korelasi yang cukup besar antara PDRB Bali dan penyerapan tenaga kerja. Setelah mengalami penurunan tajam akibat pandemi, PDRB Bali mulai bangkit kembali pada tahun 2022–2023, disertai dengan peningkatan bisnis dan pariwisata. Industri-industri utama didorong untuk kembali beroperasi sebagai hasil dari pemulihan ekonomi ini, yang meningkatkan penyerapan tenaga kerja, menambah lapangan kerja, dan menguntungkan perekonomian Bali secara keseluruhan.

4.3.6.4 Analisis Upah Minimum terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Hasil penelitian dan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa di sembilan kabupaten/ kota di Provinsi Bali antara tahun 2019 dan 2023, upah minimum tidak memiliki dampak yang nyata terhadap penyerapan tenaga kerja. Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan upah minimum tidak memiliki dampak terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Bali.

Upah minimum di Bali mengalami kenaikan yang dipengaruhi oleh pemulihan ekonomi pasca-pandemi COVID-19 dan inflasi yang meningkat. Kenaikan ini bertujuan untuk menjaga daya beli pekerja serta meningkatkan kualitas hidup mereka. Dengan adanya kenaikan upah minimum, banyak sektor yang mulai kembali beroperasi dan membuka peluang kerja baru, sehingga penyerapan tenaga kerja meningkat. Di sisi lain, kenaikan upah juga mendorong perusahaan untuk lebih memperhatikan kesejahteraan pekerja, yang pada gilirannya mendukung peningkatan produktivitas dan stabilitas tenaga kerja di Bali.

Upah minimum terjadi peningkatan di Bali, hal ini tidak langsung signifikan dengan penyerapan tenaga kerja karena dampak pandemi COVID-19 yang mengurangi jumlah lapangan pekerjaan secara keseluruhan. Banyak sektor, terutama pariwisata dan perhotelan, yang mengalami penurunan operasional dan penutupan, sehingga meskipun upah minimum naik, perusahaan tetap melakukan efisiensi dengan mengurangi tenaga kerja atau mengurangi jam kerja. Selain itu, beberapa sektor lainnya juga menghadapi tantangan dalam merekrut tenaga kerja baru karena ketidakpastian ekonomi, sehingga penyerapan tenaga kerja tidak meningkat secara signifikan ketika upah minimum dinaikkan.

Penelitian ini memperkuat hasil penelitian (Sanaubar et al., 2017) yang menunjukkan bahwa upah minimum memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, semakin tinggi upah minimum maka akan mengurangi tenaga kerja, hal ini dikarenakan kenaikan upah minimum dapat mempengaruhi keputusan pengusaha untuk merekrut lebih sedikit tenaga kerja, mengurangi jam kerja, atau menggunakan teknologi pengganti tenaga kerja untuk mengurangi biaya operasional perusahaan.

4.4 Kelemahan Penelitian

Kelemahan utama dari penelitian ini adalah ketidaktepatan periode waktu yang digunakan, mengingat pandemi COVID-19 memberikan dampak luar biasa terhadap sektor pariwisata di Bali. Pandemi ini menyebabkan penurunan tajam dalam jumlah wisatawan yang datang, sehingga berpengaruh langsung terhadap permintaan tenaga kerja di sektor ini. Dalam kondisi normal, sektor pariwisata di Bali memang menjadi salah satu sektor penyerapan tenaga kerja terbesar, namun pada periode 2019-2023, pengaruh krisis kesehatan global tersebut harus dipertimbangkan secara terpisah, agar tidak menghasilkan kesimpulan yang salah.

Melihat pada tahun-tahun pertama pandemi, sektor pariwisata mengalami penurunan yang signifikan, sementara pada tahun 2022-2023 sudah mulai ada pemulihan seiring dengan dibukanya kembali akses perjalanan dan meningkatnya jumlah wisatawan domestik dan mancanegara. Oleh karena itu, pengaruh sektor pariwisata terhadap penyerapan tenaga kerja di Bali perlu dilihat dalam konteks perbandingan antara kondisi sebelum, selama, dan pasca-pandemi, agar dapat memberikan gambaran yang lebih akurat tentang dinamika sektor ini.

BAB V

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1 Simpulan

Kesimpulan berikut ini adalah hasil penelitian mengenai pengaruh sektor pariwisata terhadap penyerapan tenaga kerja di kota dan kabupaten di Provinsi Bali tahun 2019-2023:

1. Jumlah hotel di kota dan kabupaten di Provinsi Bali telah memberikan dampak negatif yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja wisatawan di daerah tersebut dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2023, sesuai dengan rumusan masalah mengenai pengaruh jumlah hotel terhadap penyerapan tenaga kerja di sektor pariwisata. Hal ini disebabkan oleh merebaknya wabah COVID-19 yang telah berdampak signifikan terhadap industri perhotelan di Bali karena mengakibatkan penurunan jumlah wisatawan yang cukup tajam. Pembatasan perjalanan internasional dan penurunan minat wisatawan domestik menyebabkan sektor pariwisata terhenti, yang berdampak pada tutupnya beberapa hotel dan pengurangan operasional banyak hotel yang tersisa. Penurunan jumlah hotel ini berimbas pada penurunan penyerapan tenaga kerja, karena banyak pekerja yang terdampak PHK atau pengurangan jam kerja, serta berkurangnya peluang pekerjaan di sektor akomodasi dan pariwisata secara umum.
2. Didapatkan kesimpulan sesuai dengan rumusan masalah tentang dampak jumlah wisatawan terhadap prospek lapangan kerja di sektor pariwisata diperjelas dengan menunjukkan bahwa jumlah wisatawan yang berkunjung ke kota dan kabupaten di Provinsi Bali antara tahun 2019 dan 2023 tidak berpengaruh terhadap kapasitas provinsi dalam menyerap tenaga kerja. Hal ini disebabkan karena jumlah wisatawan tidak dapat diprediksi dan tidak dapat dijadikan tolok ukur perubahan penyerapan tenaga kerja jangka pendek di sektor pariwisata. Jumlah wisatawan sering kali hanya bervariasi secara signifikan pada waktu-waktu tertentu dalam setahun, termasuk hari libur, dan kemudian cenderung stabil setelah liburan berakhir. Sekalipun jumlah pengunjung meningkat, jika dipilih untuk menambah tenaga kerja, hal itu juga

akan berdampak di kemudian hari, yang dapat mengakibatkan kelebihan tenaga kerja di industri pariwisata.

3. Berdasarkan rumusan masalah tentang pengaruh PDRB terhadap penyerapan tenaga kerja di sektor pariwisata, dapat dijelaskan bahwa pada periode tahun 2019 sampai dengan tahun 2023, PDRB daerah memberikan pengaruh yang positif dan cukup besar terhadap penyerapan tenaga kerja di kabupaten dan kota di Provinsi Bali. Hal ini dikarenakan apabila PDRB meningkat maka output daerah juga akan meningkat, yang pada gilirannya akan mendorong sektor pariwisata untuk menyerap lebih banyak tenaga kerja sehingga dapat meningkatkan pendapatan daerah. Prospek pekerjaan yang lebih besar dapat muncul dari peningkatan PDRB. Peningkatan PDRB dari pengunjung yang menghabiskan uang untuk penginapan, makan, perjalanan, dan kegiatan lainnya dapat digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi lokal. Pengeluaran wisatawan memiliki dampak langsung pada pertumbuhan PDRB.
4. Hasil pernyataan mengenai dampak upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja, dijelaskan bahwa selama kurun waktu tahun 2019 sampai dengan tahun 2023 upah minimum di kabupaten/ kota di Provinsi Bali belum memberikan dampak yang nyata terhadap penyerapan tenaga kerja. Kenaikan upah minimum Bali tertunda karena dampak pandemi COVID-19 yang menyebabkan penurunan jumlah lapangan pekerjaan secara keseluruhan, sehingga berdampak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Banyak sektor, terutama pariwisata dan perhotelan, yang mengalami penurunan operasional dan penutupan, sehingga meskipun upah minimum naik, perusahaan tetap melakukan efisiensi dengan mengurangi tenaga kerja atau mengurangi jam kerja. Selain itu, beberapa sektor lainnya juga menghadapi tantangan dalam merekrut tenaga kerja baru karena ketidakpastian ekonomi, sehingga kenaikan upah minimum tidak serta merta meningkatkan penyerapan tenaga kerja secara signifikan.

5.2 Implikasi dan Saran

Hasil temuan penelitian tahun 2019–2023 tentang pengaruh sektor pariwisata terhadap penyerapan tenaga kerja di kabupaten dan kota di Provinsi Bali memiliki sejumlah konsekuensi:

1. Jumlah hotel berdampak pada penyerapan tenaga kerja di sektor pariwisata. Kualitas sumber daya manusia harus ditingkatkan untuk menjamin bahwa staf hotel dapat bekerja secara efektif dan pengunjung memperoleh pelayanan yang memuaskan. Salah satu strategi untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah melalui pelatihan. *Personel* yang berkualitas tinggi dan benar-benar memiliki keahlian di sektor perhotelan adalah sumber daya manusia yang diperoleh melalui pelatihan.
2. Jumlah pengunjung tidak secara langsung memengaruhi lapangan pekerjaan di industri pariwisata, namun hal itu dapat memengaruhi pendapatan daerah dan pertumbuhan industri tersebut. Tenaga profesional yang lebih terampil akan dibutuhkan dalam industri pariwisata yang sedang berkembang.
3. PDRB memiliki dampak terhadap penyerapan tenaga kerja di sektor pariwisata. Dua keuntungan signifikan dari pembangunan ekonomi, seperti yang terlihat dari meningkatnya PDRB, adalah meningkatnya tingkat penyerapan tenaga kerja dan terciptanya lapangan kerja. Hal ini menunjukkan pentingnya langkah-langkah ekonomi yang bertujuan untuk meningkatkan PDRB, yang dapat menurunkan pengangguran.
4. Pekerjaan di industri pariwisata tidak terpengaruh oleh upah minimum. Mungkin ada faktor lain selain upah minimum yang memengaruhi keputusan perekrutan di industri pariwisata. Hal ini menunjukkan bahwa faktor lain, seperti kualitas pekerjaan, lingkungan kerja, atau ketergantungan pada musim pariwisata yang memengaruhi keputusan tenaga kerja untuk bergabung dengan sektor pariwisata. Saran untuk penelitian selanjutnya adalah untuk mengeksplorasi faktor-faktor lain yang mungkin lebih berpengaruh, seperti ketersediaan pelatihan keterampilan, insentif non-finansial, serta dampak kebijakan pemerintah yang mendukung pengembangan sektor pariwisata di Bali.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, P. W., Huda, S., & Perdana, P. (2024). Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja. *Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 24.
- Annishia, F. B., & Prastiyo, E. (2019). Pengaruh Harga dan Fasilitas Terhadap Keputusan Menginap Tamu di Hotel Best Western Premier The Best Western Premier The Hive Hotel Jakarta. *Jurnal Hospitality Dan Pariwisata*, 4(1), 1–85.
- Anwar, N., Sumarsono, S., & Muslihatinningsih, F. (2014). Peran Sektor Pariwisata Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan PAD di Kabupaten Malang Tahun 2008-2013. *Artikel Ilmiah Mahasiswa*.
- Apriyanti, M. E., & Hatmoko, B. D. (2024). Peran Pariwisata terhadap PDRB dan Dampaknya terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Bali. *Sosio E-Kons*, 16(2), 135. <https://doi.org/10.30998/sosioekons.v16i2.23319>
- Baharijanto, A. R. (2022). *Analisis Pengaruh Upah Minimum Provinsi, Jumlah Hotel, Jumlah Wisatawan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Pariwisata di Pulau Jawa dan Bali 2011-2020*.
- Dayananda, K. C. (2014). Tourism and Employment: Opportunities and Challenges in Karnataka- Special Reference To Kodagu District. *IOSR Journal of Humanities and Social Science*, 19(11), 01–11. <https://doi.org/10.9790/0837-191140111>
- Fapohunda, T., Atiku, S. O., & Lawal, I. O. (2011). Minimum Wage Implementattion and Management in a Post-Recession Economy: The Nigeran Experience. *European Scientific Journal*, 8(7), 18–35.
- Hafiz, E. A., & Haryatiningsih, R. (2021). Pengaruh PDRB, UMK, IPM Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Kabupaten/ Kota Jawa Barat 2010-2020. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi*, 1(1).
- Karyono, H. A. (1997). *Kepariwisataan*. Jakarta : Grasindo.
- Kawet, J. A., Masinambow, V. A. J., & Kawung, G. M. V. (2019). PENGARUH JUMLAH PENDUDUK, PENDIDIKAN DAN TINGKAT UPAH

TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA DI KOTA MANADO.
JURNAL PEMBANGUNAN EKONOMI DAN KEUANGAN DAERAH,
 19(10). <https://doi.org/10.35794/jpekd.23446.19.10.2019>

- Kholifah, A. (2013). Analisis Dampak Kenaikan Upah Minimum Kota(UMK) terhadap Kesempatan Kerja dan Investasi. *Jurnal Ilmiah. FEB. Universitas Brawijaya. Malang*.
- Kuncoro, M., & Suhardjono. (2002). *Manajemen Perbankan: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta : BPFE.
- Listyaningsih, D. (2017). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Pertanian Di Provinsi Jawa Tengah*. Universitas Muhammadiyah Surakarta: Surakarta.
- Lube, F., Kalangi, J. B., & Tolosang, K. D. (2021). Analisis Pengaruh Upah Minimum dan PDRB Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Bitung. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* , 21(03).
- Magruder, J. R. (2013). Can Minimum Wages cause a Big Push? Evidence from Indonesia. *Journal of Development Economic*, 100(2013), 48–62.
- Mumu, A., Sondakh, J. J., & Suwetja, I. G. (2020). Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Sanksi Pajak, Dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Membayar Pajak Bumi Dan Bangunan Di Kecamatan Sonder Kabupaten Minahasa. *Jurnal Riset Akuntansi*, 15(2), 175–184.
- Pertiwi, A. A. R. P. (2018). *Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2006-2015*.
- Rachmania, S. D., Imaningsih, N., & Wijaya, R. S. (2021). Analisis Penyerapan Tenaga Kerja pada Sektor Pariwisata (Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran) di Kabupaten Badung. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 12(1), 23–30.
- Rahadi, M. Z. (2018). *Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di 5 Kabupaten/ Kota Daerah Istimewa Yogyakarta*.

- Rahma, F. N., & Handayani, H. R. (2013). Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Jumlah Obyek Wisata dan Pendapatan Perkapita Terhadap Penerimaan Sektor Pariwisata di Kabupaten Kudus. *Diponegoro Journal Of Economics*, 2(2), 1–9.
- Ratar, M., Saerang, D., Maramis, J., Worang, F., & Wenas, R. (2022). WAKTU SENGGANG DAN REKREASI SEBAGAI MOTIVASI BERKUNJUNG DI KAWASAN WISATA BOULEVARD MANADO. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 10(2).
<https://doi.org/10.35794/emba.v10i2.41294>
- Riani, N. K. (2021). Pariwisata Adalah Pisau Bermata 2. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(5).
- Rini, S. (2013). Pengaruh”Upah”Minimum terhadap”Penyerapan Tenaga”Kerja dan Kesejahteraan”Masyarakat di Provinsi di”Indonesia. *Jurnal EKSOS*, 8(3), 195–211.
- Rizki, F., Nuraini, I., & Syaifullah, Y. (2021). Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Timur Tahun 2012-2018. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 5(2), 339–353.
- Sanaubar, G., Hidayat, W., & Kusuma, H. (2017). Pengaruh potensi Pariwisata terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Perhotelan di 9 Kabupaten/ Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2012-2015. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 1(3), 324–339.
- Saputra, Y. E., & Muchtolifah. (2023). Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kota Batu. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 9(5), 2021–2028. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v9i5.1532>
- Spillane, J. J. (2002). *Ekonomi Parwisata Sejarah dan Prospeknya*. Yogyakarta: Karnisius.
- Sriyana, J. (2014). *Metode Regresi Data Panel*. Yogyakarta: Ekonisia Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
- Suhardi, A. (2022). *Pengaruh Sektor Parwisata Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten/ Kota Provinsi Jawa Tengah*.

- Sukirno, S. (2000). *Makroekonomi Modern*. Persada.
- Suparmoko, M. (2002). *Ekonomi Publik untuk Keuangan dan Pembangunan Daerah*.
- Susanti, M. S. A. (2023). Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Pariwisata di Jawa Timur. *Journal Of Development Economic And Social Studies*, 2(3).
- Susilo, D. E. H. (2015). Identifikasi Nilai Konstanta Bentuk Daun untuk Pengukuran Luas Daun Metode Panjang Kali Lebar pada Tanaman Hortikultura di Tanah Gambut. *Anterior Jurnal*, 14(2), 139–146.
<https://doi.org/10.33084/anterior.v14i2.178>
- Terrell, K. (2007). *The effects of multiple minimum wages throughout the labor market:m The case of Costa Rica*.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2018). *Pembangunan Ekonomi*.
- Widarjono, A. (2009). *Ekonomika Pengantar dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Ekonisia.

LAMPIRAN

Lampiran A Variabel independen dan dependen

Data jumlah hotel (X_1), jumlah wisatawan (X_2), PDRB (X_3), upah minimum (X_4), tenaga kerja (Y),

Kabupaten / Kota	Tahun	Hotel (unit)	Wisatawan (jiwa)	PDRB (milyar rupiah)	Upah Minimum (rupiah)	Tenaga Kerja (jiwa)
Jembrana	2019	5	600014	9420.44	2356559	143403
Jembrana	2020	4	591346	8951.35	2557102	158203
Jembrana	2021	5	675711	8892.8	2557102	171760
Jembrana	2022	7	828046	9157.67	2563364	172282
Jembrana	2023	5	1038371	9492.38	2738698	197832
Tabanan	2019	5	1118036	15783.04	2419332	270736
Tabanan	2020	3	911255	14808.65	2625217	265435
Tabanan	2021	3	897066	14515.58	2625217	266889
Tabanan	2022	2	991864	14940.44	2643779	276569
Tabanan	2023	4	1397417	15472.12	2824613	277112
Badung	2019	394	6414004	37326.47	2700297	382119
Badung	2020	289	1947336	31147.82	2930093	367619
Badung	2021	308	2260548	29049.52	2930093	376637
Badung	2022	380	4631992	31946.05	2961285	388428
Badung	2023	413	6606807	35554.32	3163837	324403
Gianyar	2019	23	1605932	19040.9	2421000	303944
Gianyar	2020	32	918217	17442.44	2627000	270591
Gianyar	2021	31	1057811	17258.77	2627000	270510
Gianyar	2022	34	1271999	17956.69	2656009	314934
Gianyar	2023	35	1759141	18865.02	2837680	317231
Klungkung	2019	2	864138	5990.94	2338840	105314
Klungkung	2020	6	576157	5608.69	2538000	101058
Klungkung	2021	3	694888	5595.88	2538000	98691
Klungkung	2022	9	764254	5770.48	2540848	112973
Klungkung	2023	9	1037433	6041.65	2714642	129864
Bangli	2019		563414	4587.22	2299152	145481
Bangli	2020		753697	4399.19	2494810	143650

Bangli	2021		764282	4384.73	2494810	144897
Bangli	2022	2	922264	4507.38		150045
Bangli	2023	2	1486887	4665.1		171097
Karangasem	2019	8	1382112	11130.34	2355054	254667
Karangasem	2020	6	863036	10630.37	2555469	252869
Karangasem	2021	9	1066839	10570.6	2555469	256630
Karangasem	2022	9	1319339	10843.41	2555470	270291
Karangasem	2023	13	1916732	11179.22	2730264	321506
Buleleng	2019	20	1464496	23425.32	2338850	339818
Buleleng	2020	12	1167720	22066.16	2538000	362851
Buleleng	2021	11	1308959	21785.73	2538000	355940
Buleleng	2022	15	1545531	22463.38	2542312	371334
Buleleng	2023	12	2063981	23281.43	2716206	456389
Kota Denpasar	2019	50	4051988	36154.42	2553000	523524
Kota Denpasar	2020	28	1090766	32740.22	2770300	501143
Kota Denpasar	2021	33	1259006	32439.61	2770300	499900
Kota Denpasar	2022	40	1984425	34066.71	2802926	550214
Kota Denpasar	2023	48	3526734	36004.3	2994646	422382

Lampiran B Hasil Uji

1. *Common Effect Models*

Dependent Variable: TENAGA_KERJA
 Method: Panel Least Squares
 Date: 11/05/24 Time: 13:24
 Sample: 2019 2023
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 8
 Total panel (balanced) observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-5839.871	120662.2	-0.048399	0.9617
HOTEL	-381.6728	106.4660	-3.584926	0.0010
WISATAWAN	-0.007074	0.009372	-0.754789	0.4554
PDRB	13.49409	1.002926	13.45473	0.0000
UPAH_MINUMIN	0.031694	0.047985	0.660510	0.5133
R-squared	0.891223	Mean dependent var	295099.9	
Adjusted R-squared	0.878791	S.D. dependent var	119246.5	
S.E. of regression	41515.72	Akaike info criterion	24.22200	
Sum squared resid	6.03E+10	Schwarz criterion	24.43311	
Log likelihood	-479.4400	Hannan-Quinn criter.	24.29833	
F-statistic	71.68976	Durbin-Watson stat	0.912281	
Prob(F-statistic)	0.000000			

2. *Fixed Effect Models*

Dependent Variable: TENAGA KERJA
 Method: Panel Least Squares
 Date: 11/05/24 Time: 13:26
 Sample: 2019 2023
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 8
 Total panel (balanced) observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	366244.0	233616.8	1.567712	0.1282
HOTEL	-801.9560	578.8926	-1.385328	0.1769
WISATAWAN	0.023114	0.020504	1.127263	0.2692
PDRB	-6.476699	10.15320	-0.637897	0.5287
UPAH_MINUMIN	0.021590	0.040473	0.533435	0.5979

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.953950	Mean dependent var	295099.9
Adjusted R-squared	0.935859	S.D. dependent var	119246.5
S.E. of regression	30200.43	Akaike info criterion	23.71242
Sum squared resid	2.55E+10	Schwarz criterion	24.21909
Log likelihood	-462.2485	Hannan-Quinn criter.	23.89562
F-statistic	52.73060	Durbin-Watson stat	2.032969
Prob(F-statistic)	0.000000		

3. Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
 Equation: Untitled
 Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	5.448632	(7,28)	0.0005
Cross-section Chi-square	34.383025	7	0.0000

4. *Random Effect Models*

Dependent Variable: TENAGA_KERJA
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 11/13/24 Time: 03:42
 Sample: 2019 2023
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 8
 Total panel (balanced) observations: 40
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-44274.75	95323.78	-0.464467	0.6452
HOTEL	-359.5475	138.9265	-2.588040	0.0140
WISATAWAN	-0.010873	0.007202	-1.509813	0.1401
PDRB	13.29350	1.449132	9.173424	0.0000
UPAH_MINIMUM	0.049582	0.036517	1.357780	0.1832

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		28012.47	0.4625
Idiosyncratic random		30200.43	0.5375

Weighted Statistics			
R-squared	0.723918	Mean dependent var	128161.9
Adjusted R-squared	0.692366	S.D. dependent var	57125.81
S.E. of regression	31684.71	Sum squared resid	3.51E+10
F-statistic	22.94348	Durbin-Watson stat	1.582235
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.889809	Mean dependent var	295099.9
Sum squared resid	6.11E+10	Durbin-Watson stat	0.909779

5. Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
 Equation: Untitled
 Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	7.524875	4	0.1106

6. Uji *Lagrange Multiplier*

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided
(all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	11.41494 (0.0007)	0.890247 (0.3454)	12.30519 (0.0005)
Honda	3.378601 (0.0004)	-0.943529 (0.8273)	1.721856 (0.0425)
King-Wu	3.378601 (0.0004)	-0.943529 (0.8273)	1.284697 (0.0994)
Standardized Honda	4.592715 (0.0000)	-0.371765 (0.6450)	-0.139124 (0.5553)
Standardized King-Wu	4.592715 (0.0000)	-0.371765 (0.6450)	-0.614760 (0.7306)
Gourieroux, et al.	--	--	11.41494 (0.0012)

7. *Cross Section Effect*

Kabupaten	Effect
Kab. Jemberana	-23580.03
Kab. Tabanan	-1249.361
Kab. Badung	4,874,963
Kab. Gianyar	-5753.092
Kab. Klungkung	-33719.14
Kab. Karangasem	54932.32
Kab. Buleleng	9898.588
Kota Denpasar	-5404.253

8. *Periode Effect*

Tahun	Effect
2019	-9514.365
2020	-12706.69
2021	-3168.825
2022	13833.94
2023	11555.95